

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*THINK PAIR SHARE* DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN  
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN  
FIKIH KELAS VII A DI MTS GUPPI MAJENE**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh

**NURPAUSIAH**  
NIM: 10156120117

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**STAIN MAJENE**

**2025**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih kelas VII A di MTs Guppi Majene” yang disusun oleh **Nurpausiah, NIM 10156120117**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat, 24 Januari 2025, bertepatan dengan tanggal 24 Rajab 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 16 Juli 2025

9 Muharram 1446 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Usri, S.Pd.I., M.Pd.	(.....)
Pem bimbing II	: Bulqia Mas’ud, S.S., M.Ed.	(.....)
Penguji I	: Darwis, S.Si., M.Si.	(.....)
Penguji II	: Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.	(.....)



Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan

**Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 197408151998031004


## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing skripsi saudari **Nurpausiah, NIM: 10156120117**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII A di Mts Guppi Majene” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 16 Juli 2025

**Pembimbing I**



**Dr. Usri, S.Pd.L, M. Pd.**  
**NIP:198705062018012001**

**Pembimbing II**



**Bulqia Mas'ud, S.S., M. Ed**  
**NIP:19891110201932020**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurpausiah  
NIM : 10156120117  
Tempat, Tanggal Lahir : Banua, 23 Januari 2002  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Desa Banua Utara, Kecamatan Sendana, Kabupaten  
Majene, Provinsi Sulawesi Barat.  
Judul : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe  
*Think Pair Share* dalam meningkatkan Kemandirian  
Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII  
A di Mts Guppi Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah karya sendiri. Jika dikemudian hari skripsi ini terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 16 Juli 2025



Penulis



Nurpausiah

NIM: 10156120117

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih kelas VII A di MTs Guppi Majene”. Selanjutnya shalawat dan salam kita kirimkan kepada Nabiullah Muhammad SAW, sebagai suri teladan dan rahmat bagi seluruh alam semesta. Teriring kepada keluarga, sahabat serta umat beliau hingga di akhir zaman. Allahumma sholli ala sayyidina Muhammad wa Ali sayyidina Muhammad.

Kalimat syukur “*Alhamdulillah*” penulis sampaikan karena akhirnya skripsi yang telah penulis susun ini dapat selesai. Walaupun dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai rintangan yang terkadang sulit untuk dilewati. Akan tetapi hal tersebut penulis syukuri sebagai bentuk latihan menjadi sosok pribadi yang tegar dan kuat ketika kelak penulis mengarungi kehidupan yang lebih kompleks setelah bangku perkuliahan S1 ini berakhir. Dibalik terselesaikannya skripsi ini, pastilah terdapat doa dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, izinkan penulis mengucapkan terimakasih kepada mereka di lembar ini.

Pertama, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tulus kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Basrum dan Ibu Nur Aisyah yang telah memberikan segala cinta, doa, dan dukungan yang luar biasa atas segala langkah penulis sampai saat ini. Kedua orang tua penulislah yang menjadi alasan terbesar penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Semoga Allah SWT senantiasa menyayangi dan melindungi beliau kedua orang tua yang teramat sangat penulis cintai di dunia dan di akhirat. Aamiin Allahumma Aamiin.

Kedua, ucapan terimakasih yang tulus penulis sampaikan kepada saudara-saudara penulis, kakak Umi Kalsum dan Muhammad Asraf yang senantiasa memberikan dukungan positif kepada penulis. Dan teruntuk adik yang sangat penulis cintai, Muhammad Padel. Teruntuk tiga saudara penulis tersebut, penulis ingin menyampaikan rasa cinta penulis yang tulus. Semoga Allah SWT senantiasa menyayangi dan melindungi mereka di dunia dan di akhirat kelak. Aamiin Allahumma Aamiin.

Penulis menyadari selain dari pihak keluarga, penulis mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

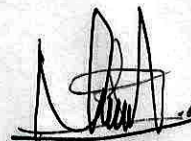
1. Prof. Dr. Hj. Wasilah Sahabuddin, ST.MT., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene beserta Wakil Ketua I, II, III yang telah memberikan kebijakan-kebijakan demi STAIN Majene yang unggul dan *mala'biq*.
2. Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene.
3. Darwis, S.Si., M.Si. dan Muhammad Saddang, M.Pd selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Majene.
4. Dr. Usri, S.Pd.I., M.Pd. dan Bulqia Mas'ud, S.S., M.Ed. selaku pembimbing I dan II penulis.
5. Darwis, S.Si., M.Si. dan Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A. selaku penguji I dan II penulis.
6. Para dosen dan staf akademik Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene.
7. Drs. Sayadi selaku Kepala MTs Guppi Majene dan segenap guru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.

8. Teman-teman PPL SMK Negeri 5 Majene dan KKN STAIN Majene angkatan ke-IV di Desa Sukadamai, Kecamatan Papalang, Kabupaten Mamuju tahun 2024.
9. Seluruh teman seangkatan Prodi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan maupun lintas jurusan dan lintas angkatan. Terkhusus teman-teman kelas TP.4 angkatan 2020.
10. Sahabat masa kuliah penulis, yaitu Zirah, Nadia, Putri, Mutma, Idah, Risna, Babul, Yaqin, Ani, Nurma dan Fifa.
11. Rumah Rental *Crew* sebagai tempat print andalan penulis dari sidang proposal skripsi hingga sidang skripsi.
12. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan sumbangsih bagi penulis sampai selesainya skripsi ini, terima kasih dan semoga segala kebaikan kalian mendapatkan pahala terbaik di sisi Allah SWT. Aamiin.

Oleh karena itu, kritik dan saran dari para pembaca yang sifatnya membangun sangat diharapkan penulis. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan dapat menjadi salah satu amal jariyah di sisi Allah SWT. Terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada orang-orang yang berkenan membuka dan membaca karya sederhana ini.

Majene, 26 Agustus 2024

Penulis



**Nurpausiah**

NIM: 10156120117

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Hipotesis .....	7
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan .....	7
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Tujuan Penelitian dan Kegunaan .....	11
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS</b> .....	<b>13</b>
A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> .....	13
B. Kemandirian Peserta Didik .....	17
C. Pelajaran Fikih .....	27
D. Kerangka Berfikir .....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	30
B. Pendekatan Penelitian .....	30

C. Populasi dan Sampel .....	31
D. Metode Pengumpulan Data.....	32
E. Prosedur Penelitian .....	33
F. Instrument Penelitian .....	34
G. Validitas dan Reliabilitas .....	36
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
A. Hasil Penelitian .....	42
B. Pembahasan.....	76
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>87</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>114</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	31
Tabel 3.2 Data Populasi Peserta Didik Kelas VII.....	32
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Kemandirian Belajar.....	35
Tabel 3.4 Hasil Pengujian Validitas Instrument Penelitian .....	37
Tabel 3.5 Hasil Pengujian Reliabilitas Instrument Angket Kemandirian Belajar .....	39
Tabel 3.6 Interval .....	40
Tabel 4.1 Kemandirian Belajar Peserta Didik Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Tipe Think Pair Share</i> .....	42
Tabel 4.2 Hasil Angket <i>Pre-Test</i> Kemandirian Belajar Peserta Didik.....	43
Tabel 4.3 Hasil Angket <i>Pre-Test</i> Kemandirian Belajar Peserta Didik.....	44
Tabel 4.4 Hasil Angket <i>Pre-Test</i> Kemandirian Belajar Peserta Didik.....	44
Tabel 4.5 Hasil Angket <i>Pre-Test</i> Kemandirian Belajar Peserta Didik.....	45
Tabel 4.6 Hasil Angket <i>Pre-Test</i> Kemandirian Belajar Peserta Didik.....	45
Tabel 4.7 Hasil Angket <i>Pre-Test</i> Kemandirian Belajar Peserta Didik.....	46
Tabel 4.8 Hasil Angket <i>Pre-Test</i> Kemandirian Belajar Peserta Didik.....	46
Tabel 4.9 Hasil Angket <i>Pre-Test</i> Kemandirian Belajar Peserta Didik.....	47
Tabel 4.10 Hasil Angket <i>Pre-Test</i> Kemandirian Belajar Peserta Didik.....	47
Tabel 4.11 Hasil Angket <i>Pre-Test</i> Kemandirian Belajar Peserta Didik.....	48
Tabel 4.12 Hasil Angket <i>Pre-Test</i> Kemandirian Belajar Peserta Didik.....	49
Tabel 4.13 Hasil Angket <i>Pre-Test</i> Kemandirian Belajar Peserta Didik.....	49
Tabel 4.14 Hasil Angket <i>Pre-Test</i> Kemandirian Belajar Peserta Didik.....	50
Tabel 4.15 Hasil Angket <i>Pre-Test</i> Kemandirian Belajar Peserta Didik.....	50
Tabel 4.16 Hasil Angket <i>Pre-Test</i> Kemandirian Belajar Peserta Didik.....	51
Tabel 4.17 Hasil Angket <i>Pre-Test</i> Kemandirian Belajar Peserta Didik.....	51

Tabel 4.18 Hasil Angket <i>Pre-Test</i> Kemandirian Belajar Peserta Didik.....	52
Tabel 4.19 Hasil Angket <i>Pre-Test</i> Kemandirian Belajar Peserta Didik.....	52
Tabel 4.20 Hasil Angket <i>Pre-Test</i> Kemandirian Belajar Peserta Didik.....	53
Tabel 4.21 Hasil Angket <i>Pre-Test</i> Kemandirian Belajar Peserta Didik.....	54
Tabel 4.22 Hasil Angket <i>Pre-Test</i> Kemandirian Belajar Peserta Didik.....	54
Tabel 4.23 Hasil Angket <i>Pre-Test</i> Kemandirian Belajar Peserta Didik.....	55
Tabel 4.24 Hasil Angket <i>Pre-Test</i> Kemandirian Belajar Peserta Didik.....	55
Tabel 4.25 Hasil Angket <i>Pre-Test</i> Kemandirian Belajar Peserta Didik.....	56
Tabel 4.26 Distribusi Pernyataan Hasil Angket <i>Pre-Test</i> Kemandirian Belajar Peserta Didik .....	56
Tabel 4.27 Kemandirian Belajar Peserta Didik Sesudah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> .....	57
Tabel 4.28 Hasil Angket <i>Post-Test</i> Kemandirian Belajar Peserta Didik .....	58
Tabel 4.29 Hasil Angket <i>Post-Test</i> Kemandirian Belajar Peserta Didik .....	58
Tabel 4.30 Hasil Angket <i>Post-Test</i> Kemandirian Belajar Peserta Didik .....	59
Tabel 4.31 Hasil Angket <i>Post-Test</i> Kemandirian Belajar Peserta Didik .....	60
Tabel 4.32 Hasil Angket <i>Post-Test</i> Kemandirian Belajar Peserta Didik .....	60
Tabel 4.33 Hasil Angket <i>Post-Test</i> Kemandirian Belajar Peserta Didik .....	61
Tabel 4.34 Hasil Angket <i>Post-Test</i> Kemandirian Belajar Peserta Didik .....	61
Tabel 4.35 Hasil Angket <i>Post-Test</i> Kemandirian Belajar Peserta Didik .....	62
Tabel 4.36 Hasil Angket <i>Post-Test</i> Kemandirian Belajar Peserta Didik .....	62
Tabel 4.37 Hasil Angket <i>Post-Test</i> Kemandirian Belajar Peserta Didik .....	63
Tabel 4.38 Hasil Angket <i>Post-Test</i> Kemandirian Belajar Peserta Didik .....	63
Tabel 4.39 Hasil Angket <i>Post-Test</i> Kemandirian Belajar Peserta Didik .....	64
Tabel 4.40 Hasil Angket <i>Post-Test</i> Kemandirian Belajar Peserta Didik .....	65
Tabel 4.41 Hasil Angket <i>Post-Test</i> Kemandirian Belajar Peserta Didik .....	65

Tabel 4.42 Hasil Angket <i>Post-Test</i> Kemandirian Belajar Peserta Didik .....	66
Tabel 4.43 Hasil Angket <i>Post-Test</i> Kemandirian Belajar Peserta Didik .....	66
Tabel 4.44 Hasil Angket <i>Post-Test</i> Kemandirian Belajar Peserta Didik .....	67
Tabel 4.45 Hasil Angket <i>Post-Test</i> Kemandirian Belajar Peserta Didik .....	67
Tabel 4.46 Hasil Angket <i>Post-Test</i> Kemandirian Belajar Peserta Didik .....	68
Tabel 4.47 Hasil Angket <i>Post-Test</i> Kemandirian Belajar Peserta Didik .....	68
Tabel 4.48 Hasil Angket <i>Post-Test</i> Kemandirian Belajar Peserta Didik .....	69
Tabel 4.49 Hasil Angket <i>Post-Test</i> Kemandirian Belajar Peserta Didik .....	70
Tabel 4.50 Hasil Angket <i>Post-Test</i> Kemandirian Belajar Peserta Didik .....	70
Tabel 4.51 Hasil Angket <i>Post-Test</i> Kemandirian Belajar Peserta Didik .....	71
Tabel 4.52 Distribusi Pernyataan Hasil Angket <i>Post-Test</i> Kemandirian Belajar Peserta Didik .....	71
Tabel 4.53 Perbandingan Hasil Uji <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i> Nilai Rata-Rata Setiap Item Pernyataan Penyebaran Angket Kemandirian Belajar Peserta Didik .....	72
Tabel 4.54 Uji Normalitas.....	75
Tabel 4.55 Uji Hipotesis .....	76

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Angket Kemandirian Belajar Peserta Didik .....	88
Lampiran 2 Tabulasi Data Hasil Validasi Angket Kemandirian Belajar .....	91
Lampiran 3 Tabulasi Data Hasil <i>Pre-Test</i> Kemandirian Belajar .....	92
Lampiran 4 Tabulasi Data Hasil <i>Post-Test</i> Kemandirian Belajar .....	93
Lampiran 5 Pengisian <i>Pre-Test</i> Angket Kemandirian Belajar Peserta Didik .....	94
Lampiran 6 Pengisian <i>Post-Test</i> Angket Kemandirian Belajar Peserta Didik .....	100
Lampiran 7 RPP Mata Pelajaran Fikih Kelas VII .....	106
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian .....	110
lampiran 9 Surat Izin Penelitian .....	113

## ABSTRAK

Nama : Nurpausiah  
Nim : 10156120117  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII A di Mts Guppi Majene

---

Skripsi ini membahas tentang implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih kelas VII A di mts guppi majene. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Kemandirian belajar peserta didik sebelum penerapan model kooperatif tipe *think pair share* pada mata pelajaran Fikih di MTs Guppi Majene, (2) kemandirian belajar peserta didik sesudah penerapan model kooperatif tipe *think pair share* pada mata pelajaran Fikih di MTs Guppi Majene, (3) peningkatan kemandirian belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model kooperatif tipe *think pair share* pada mata pelajaran Fikih di MTs guppi Majene.

Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, yaitu *pre-experimental designs* dengan jenis *one-group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII MTs guppi Majene dengan jumlah populasi 24 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 12 orang peserta didik kelas VII A yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dan inferensial. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan teknik analisis data, yaitu analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan uji normalitas serta uji t-test (*paired samples test*).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan; (1) Kemandirian belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* termasuk kategori sedang. Hasil penyebaran angket *pre-test* kemandirian belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata jawaban responden sebesar 2,9 (Sedang). (2) kemandirian belajar peserta didik sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* termasuk kategori tinggi. Hasil penyebaran angket *post-test* kemandirian belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata jawaban responden sebesar 3,56 (Tinggi). (3) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik, dengan hasil uji *paired samples test* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 kurang dari 0,05 atau  $0,003 < 0,05$ .

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran penting dalam menjawab dan menyiapkan generasi sekarang serta generasi mendatang. Hal ini terutama dalam menghadapi era *society* 5.0 dimana tantangan dari cepatnya arus globalisasi dan teknologi semakin kompleks.<sup>1</sup> Sehingga diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki skill dalam berinovasi secara mandiri di berbagai bidang.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Peran guru dalam proses pendidikan memegang peranan yang signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru dianggap sebagai elemen krusial yang memiliki tanggung jawab penting dalam mengarahkan peserta didik menuju pencapaian standar kualitas yang diinginkan dan membantu peserta didik untuk menjadi pembelajar yang mandiri dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.<sup>3</sup> Oleh sebab itu, guru diharapkan memiliki pemahaman dan kemampuan yang komprehensif dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.

---

<sup>1</sup>Dini Aghniya Ghassani dkk, *Jurnal Pendidikan Matematika: Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Kurikulum Merdeka*, 2023, h. 308.

<sup>2</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet.IV: Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 3.

<sup>3</sup>Yusuf Syamsu Dan Nani M, *Perkembangan Peserta Didik* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), h.138

Guru harus menyadari dan memahami kondisi setiap peserta didik termasuk perkembangan fisik, intelektual, dan kepribadiannya. Sehingga guru dapat memberikan stimulus yang sesuai untuk membantu peserta didik memaksimalkan proses belajar peserta didik secara mandiri.<sup>4</sup> Allah SWT berfirman dalam surah Al-Isra' ayat 84:

قُلْ كُلُّ يَعْمَلْ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Terjemahan bahasa mandar:

*Pa'uang'o (Muhammad): "inggannana tau mappogau'i me'apai ullena." "Jari puangmu la'bi ma'issang inai la'bi parua tangalalangna".*<sup>5</sup>

Terjemahannya:

"katakanlah (Muhammad) setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing. maka tuhanmulah lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya."<sup>6</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia itu berbuat atas kemauan dan inisiatifnya sendiri dan bukan atas kehendak orang lain. Dengan demikian, manusia memiliki kebebasan dalam bertindak dan setiap individu diharapkan untuk mandiri serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah tanpa bergantung pada orang lain.

Kemandirian belajar adalah proses dimana peserta didik secara mandiri menetapkan tujuan belajarnya, menentukan arah yang ingin ditempuh, merencanakan proses dan strategi belajar, memanfaatkan berbagai sumber belajar, membuat keputusan akademik, dan melaksanakan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan belajar.<sup>7</sup> Guru bukan satu-satunya sumber informasi. Akan tetapi peserta didik juga dapat memperoleh pengetahuan dari berbagai media dan

---

<sup>4</sup>Bobbi Deporter, *Contextual Teaching and Learning* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 151.

<sup>5</sup>Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala, Bi' Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar Dan Indonesia* (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019) h. 496.

<sup>6</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019

<sup>7</sup>Martinis Yamin. *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008) h. 203-204.

sumber belajar. Dengan menghadapi tantangan, peserta didik dapat belajar secara mandiri dan memperluas pengetahuan serta perspektif mereka.

Dalam proses pembelajaran, banyak peserta didik yang cenderung jenuh dengan model pembelajaran yang berpusat kepada guru (*teacher center learning*) tanpa melibatkan keaktifan peserta didik.<sup>8</sup> Meskipun Standar Nasional pendidikan menekankan pentingnya pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dan dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Namun pada kenyataannya, tidak sedikit peserta didik jenuh ketika berada di kelas, merasa bosan, malas akan mengikuti pelajaran dan sebagainya. Masalah ini semakin diperparah oleh kurangnya kemampuan dan usaha dari guru untuk berinovasi dalam menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di kelas.<sup>9</sup> Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki kemampuan dalam mengelolah materi pembelajaran dan model pembelajaran dengan pendekatan yang menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VII MTS Guppi Majene dalam pembelajaran fikih terdapat beberapa faktor yang mengarah pada masalah kemandirian belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari kesulitan peserta didik memahami intruksi dari guru sehingga meminta penjelasan berulang dan masih dituntun secara detail. Kemudian terlihat minimnya keaktifan dari peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas dan kurang percaya diri dengan hasil pekerjaannya. Selanjutnya saat guru memberikan tugas pekerjaan rumah (PR), beberapa peserta didik tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh guru terlihat dari ketidaksanggupan peserta didik untuk mengumpulkan tugas PR saat guru

---

<sup>8</sup>Presiden Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

<sup>9</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019), h.5

menagihnya untuk diperiksa. Beberapa permasalahan di atas menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu secara mandiri merencanakan dan menjalankan proses belajar mereka sendiri. Akibatnya, Peserta didik merasa jenuh dalam belajar, kurang fokus, dan kurang antusias dalam membangun keaktifanselama proses pembelajaran. kondisi ini mencerminkan kurangnya kemandirian peserta didik dalam belajar. Salah satu faktor penyebab kurangnya kemandirian peserta didik adalah metode yang dipakai guru dalam proses pembelajaran yaitu metode ceramah. Metode ceramah ini cukup baik dipakai oleh guru, akan tetapi tidak efektif untuk mengaktifkan kemandirian belajar peserta didik di kelas tersebut karena proses pembelajaran terkesan berfokus pada guru (*teacher center learning*) dengan peserta didik hanya sebagian kecil yang memberikan respon dan kebanyakan yang hanya diam dan sulit fokus dalam belajar.<sup>10</sup> Diperlukan model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah kurangnya kemandirian peserta didik dalam belajar. Adapun salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan solusi adalah model pembelajaran kooperatif yang berfokus pada peserta didik (*student center learning*) dan mengaktifkan kolaborasi aktif sesama mereka di kelas.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model yang banyak diterapkan saat ini untuk menciptakan proses belajar mengajar yang berfokus pada peserta didik. Model kooperatif digunakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi guru dalam memotivasi peserta didik, seperti ketidak mampuan mereka untuk bekerja sama serta sifat agresif dan kurang peduli terhadap orang lain.<sup>11</sup> Melalui pembelajaran kooperatif, terjadi interaksi di antara peserta didik dalam kelompok sehingga setiap anggota kelompok menjadi lebih berani untuk mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan. Pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada

---

<sup>10</sup>Guru Fikih MTS Guppi Majene, Wawancara, Majene 1 April 2024.

<sup>11</sup>Isjoni, *Cooperative Learning, Efektifitas Pembelajaran Kelompok* (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 16

pentingnya kerja sama sebagai sebuah tim untuk berdiskusi dan memecahkan masalah.

Berdasarkan penjelasan di atas, salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemandirian peserta didik adalah model pembelajaran tipe *think pair share*. Kegiatan inti dalam model pembelajaran tipe *think pair share* terdiri dari tiga tahap, yaitu (1) tahap berpikir, (2) tahap berpasangan dan (3) tahap berbagi. Model pembelajaran tipe *think pair share* adalah model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Peserta didik dilatih untuk mengungkapkan pendapat mereka dan menghargai pandangan orang lain dan tetap fokus pada materi atau tujuan pembelajaran.<sup>12</sup>

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian pertama oleh Ferlanda Lintang Putri Dewi Sekartaji, Junarti, dan Fifi Zuhriah menunjukkan hasil penelitian bahwa kemandirian belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada mata pelajaran PPKN berada dalam kategori tinggi. Sehingga model pembelajaran tipe *think pair share* terbukti efektif terhadap peningkatan kemandirian belajar pada mata pelajaran PPKN.<sup>13</sup> Penelitian kedua oleh Fingki Afriyola, Rahmi, dan Hafizah Delyana menunjukkan hasil penelitian bahwa kemandirian belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada mata pelajaran matematika berada dalam kategori tinggi. Sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terbukti efektif terhadap

---

<sup>12</sup>Ferlanda, Junarti, dan Fifi, *Jurnal Pendidikan SEROJA: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam Pembelajaran Ppkn Untuk Membangun Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII MTS*, Vol 2, (2), 196-207, 2023, h. 199

<sup>13</sup>Ferlanda, Junarti, dan Fifi, *Jurnal Pendidikan SEROJA: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dalam Pembelajaran Ppkn Untuk Membangun Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII MTS*. h. 196

peningkatan kemandirian belajar pada mata pelajaran matematika.<sup>14</sup> Penelitian ketiga tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap kemampuan komunikasi matematis dan *self efficacy* yang dilakukan oleh Reni Agustina. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil kemandirian belajar peserta didik secara besar terkait skill komunikasi matematis saat model pembelajaran *think pair share* digunakan dibandingkan dengan hanya mengandalkan model pembelajaran konvensional.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian permasalahan diatas dan melihat dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VII A di MTs Guppi Majene”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemandirian belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII A di MTs Guppi Majene?
2. Bagaimana kemandirian belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII A di MTs Guppi Majene?

---

<sup>14</sup>Fingki Afriyola, Rahmi, dan Hafizah Delyana, *jurnal pendidikan dan pembelajaran matematika: pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe think pair share*, Vol 4, (2), 2020, h. 190

<sup>15</sup>Reni Agusina, *Skripsi: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Self Efficacy Kelas VII MTS Darul A'mal* (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2022).

3. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di kelas VII A MTs Guppi Majene?

### **C. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawab sementara terhadap rumusan masalah penelitian kuantitatif.<sup>16</sup> Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka penelitian dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : Terdapat perbedaan kemandirian belajar peserta didik kelas VII A pada mata pelajaran Fikih di MTs Guppi Majene sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.
2. Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : Tidak terdapat perbedaan kemandirian belajar peserta didik kelas VII A pada mata pelajaran Fikih di MTs Guppi Mjene sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

### **D. Definisi Operasional Dan Ruang Lingkup Pembahasan**

Judul skripsi sebagaimana dikemukakan diatas yaitu: “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Fikih di MTS guppi Majene” untuk menghindari perbedaan persepsi antara penulis dan pembaca, penulis merasa perlu memberikan defenisi untuk variabel-variabel yang ada dalam skripsi ini.

---

<sup>16</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cetakan ke-II ( Bandung: Alfabeta, 2020, h.99

### **1. Defenisi operasional**

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah sebuah model pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik melalui tiga tahapan utama: 1) *Think*: peserta didik diberikan waktu untuk berfikir secara mandiri terkait suatu masalah atau pertanyaan yang diajukan oleh guru. 2) *Pair*: setelah berfikir mandiri, peserta didik berpasangan dengan teman sebangkunya untuk mendiskusikan hasil pemikiran mereka. Dalam diskusi ini, peserta didik berbagi ide dan memperbaiki pemahaman mereka melalui interaksi dengan pasangan. 3) *share*: setelah diskusi berpasangan, peserta didik membagikan hasil dikusi mereka kepada seluruh kelas. Ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendengarkan berbagai sudut pandang dan ide dari peserta didik lain.
- b. Kemandirian belajar adalah kemampuan peserta didk untuk secara mandiri merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi aktivitas belajarnya tanpa ketergantungan yang signifikan pada guru atau sumber eksternal.

### **2. Ruang Lingkup Pembahasan**

Ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini adalah berfokus pada sejauh mana peningkatan kemandirian peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif *think pair share* dalam melakukan proses pembelajaran terkhusus pada mata pelajaran Fikih. Apakah metode pembelajaran ini efektif diterapkan dalam meningkatkan kemandirian belaaajar peserta didik atau justru sebaliknya tidak efektif. Jadi simpulan ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini ialah implementasi model kooperatif *think pair share* dalam meningkatkan kemandirian peserta didik.

### E. *Kajian Pustaka*

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ferlanda Lintang Putri Dewi Sekartaji, Junarti, Dan Fifi Zuhriah dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam pembelajaran PPKN untuk membangun kemandirian belajar siswa kelas VIII MTS” pada tahun 2023, hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata kemandirian belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair share* adalah 66,37, yang termasuk dalam kategori cukup mandiri. Setelah pembelajaran dengan model *think pair share*, rata-rata kemandirian belajar siswa meningkat menjadi 71,37, yang termasuk kategori tinggi. Terdapat perbedaan signifikan dalam kemandirian belajar antara sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran kooperatif *think pair share*. Menunjukkan bahwa model ini berpengaruh terhadap kemandirian belajar pada mata pelajaran ppkn.<sup>17</sup> Persamaan antara penelitian jurnal ini dan penelitian yang penulis lakukan adalah keduanya sama-sama meneliti model pembelajaran, kemandirian belajar siswa dan sama-sama menggunakan jenis penelitian *Pre Experimental Design*. Adapun perbedaan yaitu mata pelajaran penelitian jurnal ini menggunakan mata pelajaran PPKN sedangkan penelitian yang penulis menggunakan mata pelajaran fikih dan perbedaan kedua lokasi penelitian

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fingki Afriyola, Rahmi, dan Hafizah Delyana dalam jurnalnya yang berjudul “pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*” pada tahun 2020 hasilnya menunjukkan skor angket kemandirian siswa sebesar 79,33 dan rata-rata hasil tes akhir siswa

---

<sup>17</sup>Ferlanda, Junarti, dan Fifi, *Jurnal Pendidikan SEROJA: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dalam Pembelajaran Ppkn Untuk Membangun Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII MTS*. h. 196

mencapai 70,50. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kemandirian siswa, semakin baik pula hasil belajar mereka. Berdasarkan analisis hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair share*.<sup>18</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah Keduanya meneliti model pembelajaran kooperatif *think pair share*. Namun, penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena pertama, mengukur kemandirian belajar peserta didik sedangkan penelitian sebelumnya mengukur hasil belajar, perbedaan yang kedua terletak pada metode penelitian. Pada penelitian sebelumnya metode atau jenis penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian *one shot case study*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan penelitian *Pre Experimental Design*, kemudian perbedaan selanjutnya terletak pada mata pelajaran dan lokasi penelitian.

Ketiga, penelitian Reni Agustina “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap kemampuan komunikasi matematis dan *self efficacy* kelas VII MTS Darul A’mal”, pada tahun 2022, hasilnya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam kemampuan komunikasi matematis peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *think pair share* dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.<sup>19</sup> Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian yang penulis lakukan terletak pada fokus keduanya yang sama-sama mengeksplorasi model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya pada penelitian

---

<sup>18</sup>Fingki Afriyola, Rahmi, dan Hafizah Delyana, *jurnal pendidikan dan pembelajaran matematika: pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe think pair share*, h. 203.

<sup>19</sup>Reni Agusina, *Skripsi: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Self Efficacy Kelas VII MTS Darul A’mal* (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2022).

saya mengukur kemandirian belajar peserta didik sedangkan penelitian sebelumnya mengukur kemampuan komunikasi matematis dan *self efficacy*, kemudian perbedaan selanjutnya yaitu Pada penelitian sebelumnya metode atau jenis penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian *Quasi Eksperiment*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan penelitian *Pre Experimental Design*, kemudian perbedaan selanjutnya terletak pada lokasi penelitian.

## **F. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan dari penelitian ini ialah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kemandirian belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair share* pada mata pelajaran Fikih kelas VII A di MTs Guppi Majene.
- b. Untuk mengetahui bagaimana kemandirian belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair share* pada mata pelajaran Fikih kelas VII A di MTs Guppi Majene.
- c. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair share* dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih kelas VII A di MTs Guppi Majene.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat, baik dari sisi teoritis maupun praktis.

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan khususnya tentang implementasi model pembelajaran kooperatif *think pair share* pada mata pelajaran

Fikih dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas VII di MTS Guppi Majene

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peserta didik

Mendapatkan pengalaman belajar baru dengan menggunakan model pembelajaran yang sebelumnya belum pernah diterapkan.

2) Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Selain itu, diharapkan guru juga dapat menerapkan berbagai model pembelajaran yang beragam dalam proses pembelajaran.

3) Bagi peneliti

Memperluas pengetahuan dan pengalaman tentang berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sebagai persiapan untuk menjadi guru di masa depan.

## BAB II

### KAJIAN TEORETIS

#### **A. Model Pembelajaran kooperatif Tipe Think Pair Share**

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang diterapkan di kelas, yang mencakup tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran.<sup>1</sup> Model pembelajaran dipahami sebagai perencanaan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dilaksanakan melalui sintaks atau tahapan-tahapan tertentu.<sup>2</sup> Menurut Udin Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis untuk pengalaman belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model ini berfungsi sebagai panduan bagi perancang pengajaran dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.<sup>3</sup>

Pembelajaran kooperatif merupakan model yang mengelompokkan peserta didik ke dalam kelompok kecil, sehingga mereka dapat bekerja sama dengan memaksimalkan kemampuan yang dimiliki bersama teman-teman kelompoknya.<sup>4</sup> Model pembelajaran kooperatif melibatkan pembentukan kelompok kecil peserta didik yang bekerja sama sebagai tim untuk menyelesaikan masalah, tugas, atau kegiatan lainnya guna mencapai tujuan bersama.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu; Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 51.

<sup>2</sup>Suyono Dan Harianto, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung; Remaja Rosdakarya Offset, 2011), h. 19.

<sup>3</sup>Shilphy A. Octavia, *Model-model Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, Juni-2020), h. 12

<sup>4</sup>Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 23

<sup>5</sup>Erman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia), h. 260.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah proses yang melibatkan kelompok kecil yang bekerja sama untuk menyelesaikan tugas, proyek, atau masalah dengan tujuan mencapai hasil yang sama, sambil bertanggung jawab atas pencapaian baik kelompok maupun individu.

## **2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share***

Model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* adalah atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik.<sup>6</sup> Teknik belajar mengajar berpikir berpasangan dikembangkan oleh Farnk Lyman Tipe (*Think Pair Share*) sebagai struktur kegiatan pembelajaran kooperatif learning. Teknik ini Siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dengan orang lain.<sup>7</sup>

Model tipe *Think Pair Share* merupakan model yang sederhana, namun sangat bermanfaat. Pertama-tama, peserta didik diminta untuk duduk berpasangan. Kemudian, guru mengajukan satu pertanyaan kepada mereka. Setiap pesertadidik diminta untuk berpikir sendiri-sendiri terlebih dahulu tentang jawabanatas pertanyaan itu, kemudian mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangannya untuk memperoleh konsensus yang dapat mewakili jawaban setiap pasangan setelah itu, guru meminta setiap pasangan untuk menshare hasil konsensus yang telah mereka sepakati pada peserta didik yang lain diruang kelas.<sup>8</sup>

Model Tipe *Think Pair Share* berarti memberikan waktu pada peserta didik untuk memikirkan jawaban dari peretanyaan atau permasalahan yang akan diberikan oleh guru. Peserta didik saling membantu dalam menyelesaikan masalah

---

<sup>6</sup>Trianto, *model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivitas, konsep, landasan, teoritis, praktis dan implemntasinya*, (Jakarta: prestasi pustaka, 2007), h. 61.

<sup>7</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning (Mempraktekkan Cooperative Learning Di Ruang Kelas I*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 57.

<sup>8</sup>Miftahul huda, *Cooperative Learning*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.132

tersebut dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing. Setelah itu dijabarkan atau menjelaskan di ruang kelas.<sup>9</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Model tipe *Think Pair Share* adalah model pembelajaran yang sederhana namun efektif. Siswa diminta duduk berpasangan, lalu guru mengajukan pertanyaan. Setiap peserta didik berpikir sendiri untuk menjawab, kemudian berdiskusi dengan pasangan untuk mencapai kesepakatan jawaban. Setelah itu, pasangan berbagi hasil konsensus dengan seluruh kelas. Model ini memberikan waktu bagi peserta didik untuk berpikir, berdiskusi, dan menjelaskan hasil pemikiran mereka kepada teman-teman sekelas.

### **3. Langkah-Langkah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share***

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think pair Share* ialah:

#### a. Tahap 1 Thinking

Pendidik mengajukan pertanyaan atau permasalahan terkait pelajaran, setelah itu peserta didik diinstruksikan untuk memikirkan permasalahan tersebut secara individu selama beberapa menit.

#### b. Tahap 2 pairing

Guru meminta peserta didik untuk berpasangan dengan teman lain dan mendiskusikan pemikiran mereka dari tahap sebelumnya. Pada tahap ini, diharapkan mereka dapat saling berbagi jawaban jika ada pertanyaan atau berbagi ide jika telah ditemukan masalah tertentu. Biasanya, guru memberikan waktu sekitar 4-5 menit untuk sesi berpasangan ini.

---

<sup>9</sup>Miftahul Huda, *Cooperative Learning "Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan"* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) h. 132

c. Tahap 3: Sharing

Pada tahap akhir, guru meminta setiap pasangan untuk berbagi hasil diskusi mereka dengan seluruh kelas cara ini efektif jika dilakukan secara bergiliran antara pasangan dengan pasangan lainnya, dan dilanjutkan hingga sekitar seperempat untuk melaporkan hasil diskusinya.<sup>10</sup>

Menurut Istarani menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yaitu, sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan pokok-pokok materi dan kompetensi yang akan dicapai.
- 2) Peserta didik diarahkan untuk memikirkan materi atau masalah yang sebelumnya guru telah sampaikan.
- 3) Peserta didik diarahkan untuk berpasangan dengan teman di sebelahnya (dalam kelompok berjumlah dua orang) dan menyampaikan hasil pemikiran mereka masing-masing.
- 4) Guru memandu diskusi kecil, masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya.
- 5) Selanjutnya, guru memfokuskan perhatian pada inti permasalahan dan melengkapi materi yang belum dipelajari oleh peserta didik.
- 6) Guru menyimpulkan.
- 7) Menutup.<sup>11</sup>

**4. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share***

Berikut adalah kelebihan dan kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*:

---

<sup>10</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, h 191-192.

<sup>11</sup>Istarani, *58 model pembelajaran inovatif*, (medan:media persabda, 2014), h. 67.

kelebihan:

- a. Dapat meningkatkan daya nalar peserta didik, daya kritis, daya imajinasi, dan daya analisis terhadap suatu permasalahan.
- b. Meningkatkan kerjasama antara peserta didik karena mereka dibentuk dalam kelompok.
- c. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menghargai pendapat orang lain
- d. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat sebagai implementasi ilmu pengetahuannya.
- e. Guru lebih memungkinkan untuk menambahkan pengetahuan anak ketika selesai diskusi.

Kekurangan.

- a. Sulit menentukan permasalahan yang cocok dengan tingkat pemikiran peserta didik.
- b. Bahan-bahan yang berkaitan dengan membahas permasalahan yang ada tidak dipersiapkan baik oleh guru maupun peserta didik.
- c. Kurang terbiasa memulai pembelajaran dengan suatu permasalahan riil atau nyata.
- d. Pengalaman peserta didik dalam menyelesaikan masalah relative terbatas.<sup>12</sup>

## **B. Kemandirian Belajar Peserta Didik**

### **1. Pengertian Kemandirian Belajar**

Kata “kemandirian” berasal dari kata dasar “diri” yang diberi awalan “ke” dan akhiran “an,” membentuk kata benda yang menunjukkan suatu keadaan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Miftakhul Huda, *Model-Model Pengajaran dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 68-69.

<sup>13</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 109.

Karena kemandirian berasal dari kata "diri," pembahasan tentang kemandirian difokuskan pada perkembangan individu peserta didik. Kemandirian Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah tersebut merujuk pada sesuatu yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.<sup>14</sup> Kemandirian merupakan keadaan dimana seseorang memiliki dorongan untuk maju dan bersaing demi dirinya sendiri, mampu membuat keputusan, berinisiatif dalam menyelesaikan masalah, memiliki kepercayaan diri, melaksanakan tugasnya, dan bertanggung jawab atas tindakannya.<sup>15</sup> Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kondisi di mana seseorang mampu menyelesaikan suatu permasalahan tanpa memerlukan bantuan dari orang lain.

Padadanya, kemandirian belajar adalah kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri dalam menghadapi situasi tertentu. Kemandirian belajar (*self regulated learning*) dibentuk berdasarkan kepercayaan pada kemampuan diri sendiri. Dalam konteks akademis, kemandirian belajar (*self regulated learning*) dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mengatasi berbagai tantangan yang mereka temui dalam proses belajar. Para pakar teori *Self Regulated Learning* memandang kemajuan sebagai siklus multi-perspektif, termasuk sudut pandang individu baik dari segi (kognitif dan efektif/emosional), perilaku dan berorientasi pada konteks.<sup>16</sup>

Kemandirian belajar adalah usaha individu atau peserta didik dalam menjalankan aktivitas belajar dengan melibatkan proses metakognisi, yang meliputi perencanaan, pemantauan, dan penilaian terhadap efektivitasnya. *Self-*

---

<sup>14</sup>Poerwodarminto, *kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991).

<sup>15</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik : Panduan Bagi Orang-orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, Dan SMA* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009). h.185

<sup>16</sup>Wira Suciono, *Berfikir Kritis: Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021) h. 1

*regulated learning* adalah konsep yang menjelaskan bagaimana seseorang dapat mengelola dirinya sendiri dalam proses belajar.<sup>17</sup>

Kemandirian belajar adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Saat menghadapi tugas yang tidak menarik atau sulit, seseorang yang mandiri dapat langsung menuntaskannya tanpa harus menunggu bantuan dari orang lain. Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar secara inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar, dan evaluasi hasil belajar.<sup>18</sup>

Kemandirian belajar peserta didik diberlakukan agar peserta didik memiliki tanggung jawab untuk mengatur dan mendisiplinkan diri serta mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri.<sup>19</sup> Kemandirian belajar penting bagi peserta didik agar mereka dapat mengatur dan mendisiplinkan diri mereka sendiri. Selain itu, untuk meningkatkan kemampuan belajar dan motivasi pribadi, sikap ini sangat penting dimiliki oleh peserta didik karena merupakan salah satu tanda kedewasaan seorang yang terpelajar.<sup>20</sup>

Dalam Peraturan Menteri Nomor 41 Tahun 2007, pemerintah mengartikan kemandirian belajar sebagai suatu sikap yang dimiliki seseorang dalam upaya internalisasi pengetahuan atas inisiatif sendiri tanpa bimbingan langsung atau ketergantungan pada orang lain. Desmita mengatakan, keinginan belajar yang kuat, keberanian mencari pilihan dan menghadapi masalah, tanggung jawab

---

<sup>17</sup>Wira Suciono, *Berfikir Kritis: Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri*, h. 2

<sup>18</sup>Barokah Widuroyekti dkk, *Pengembangan Konsep Diri Akademik dan Kemandirian Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2021) h. 2

<sup>19</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jaskarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 354.

<sup>20</sup>Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 50

terhadap risiko dan konsekuensi, rasa percaya diri, serta bekerja mandiri merupakan indikator kemandirian belajar.<sup>21</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kemandirian belajar dapat diartikan sebagai kemampuan siswa untuk terlibat secara antusias dalam kegiatan belajar dan bertanggung jawab atas tindakannya sendiri tanpa bantuan orang lain.

Menurut Widuroyeki kemandirian belajar mempunyai 5 dimensi dan dapat dijabarkan indikator, yaitu: <sup>22</sup>

1. Bebas bertanggung jawab dijabarkan 2 indikator yaitu:
  - a. Mampu membuat keputusan sendiri artinya peserta didik berpikir dalam menentukan pilihan terbaik untuk menyelesaikan suatu masalah dengan langkah-langkah yang berurutan kemampuan dalam mengambil keputusan.
  - b. Tidak menunda waktu dalam mengerjakan tugas artinya peserta didik mampu membuat tugas yang diberikan oleh guru dalam waktu yang ditentukan dan tidak menunda dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
2. Progresif dan ulet dijabarkan 1 indikator yaitu:
  - a. Tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah artinya peserta didik memiliki sikap tidak mudah patah semangat dalam menghadapi berbagai rintangan, selalu bekerja keras untuk mewujudkan tujuan, menganggap rintangan atau hambatan selalu ada dalam setiap kegiatan yang harus dihadapi.

---

<sup>21</sup>Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Bandung: PT Rosdakarya, 2012)

<sup>22</sup>Barokah Widuroyeki dkk, *Pengembangan Konsep Diri Akademik dan Kemandirian Belajar*, h. 17

3. Inisiatif atau kreatif dijabarkan 2 indikator yaitu:

- a. Mempunyai ciri-ciri menyukai hal-hal yang baru artinya peserta didik melakukan suatu aktivitas yang belum pernah dilakukan dengan mencoba hal-hal yang baru akan mendapatkan banyak hal yang akan didapatkan.
- b. Mempunyai kreativitas yang tinggi artinya peserta didik mampu menciptakan kreativitas yang tinggi artinya peserta didik mampu menciptakan kreativitas yang baik dalam mengikuti pelajaran yang berlangsung.

4. Pengendalian diri dijabarkan 1 indikator yaitu:

- a. Mampu berfikir sebelum bertindak artinya segala tindakan yang dilakukan sudah pasti memiliki konsekuensi masing-masing, dan peserta didik bertanggung jawab akan tindakan yang dilakukan. Untuk itu, berpikir sebelum bertindak adalah sikap proaktif untuk menjadi pribadi yang sukses.

5. Kemantapan diri dijabarkan 1 indikator yaitu:

- a. Percaya pada kemampuan sendiri artinya peserta didik memiliki kemampuan dalam menyakinkan diri pada kemampuan yang kita miliki atau kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif baik untuk diri sendiri ataupun lingkungan sekitar. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi percaya diri seseorang baik dari faktor eksternal maupun internal.

Maka dalam penelitian ini menggunakan 5 aspek dan indikator-indikator kemandirian belajar yang merupakan pendapat Widuroyekti yaitu, bertanggung jawab, progresif dan ulet, inisiatif atau kreatif pengendalian diri, kemantapan diri.

## **2. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar**

- a. Mampu berfikir kritis.
- b. Kreatif dan inovatif.
- c. Tidak mudah terintervensi oleh pihak lain.
- d. Tidak lari dari masalah.

- e. Memecahkan masalah dengan *critical thinking*.
- f. Menyelesaikan masalah sendiri tanpa bantuan orang lain.
- g. Tidak merasa rendah diri saat memiliki perspektif yang berbeda dari kebanyakan orang.
- h. Bekerja keras dengan disiplin dan tekun.
- i. Dapat bertanggung jawab atas resiko yang diambil sendiri.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Basri, mengungkapkan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar meliputi:

- a. Peserta didik merencanakan, memilih, dan memiliki kegiatan belajar mereka sendiri.
- b. Peserta didik berinisiatif dan mendorong diri untuk terus belajar.
- c. Peserta didik dituntut untuk bertanggung jawab dalam belajar.
- d. Peserta didik belajar secara kritis, logis, dan dengan keterbukaan.
- e. Peserta didik belajar dengan penuh percaya diri.<sup>24</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemandirian dalam belajar mencakup peserta didik yang mampu belajar secara mandiri mampu merencanakan dan mengatur kegiatan belajarnya sendiri, berinisiatif untuk terus belajar, bertanggung jawab atas proses belajarnya, berfikir kritis dan logis, serta belajar dengan kepercayaan diri yang tinggi.

---

<sup>23</sup>Gusnita, Dkk, Kemandirian Belajar Siswa Melalui Mo Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Square (Tpsq)*, Jurnal BSIS, Vol. 3 No. 2, 2023, h. 287

<sup>24</sup>Basri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Dunis Pustaka, 1996), h. 64

### 3. Karakteristik kemandirian belajar

Menurut Hiemstra dalam Nurhayati Karakteristik kemandirian belajar meliputi:<sup>25</sup>

- a. Setiap proses pembelajaran berupaya meningkatkan tanggung jawab peserta didik dalam mengambil keputusan terkait usahanya belajarnya.
- b. Setiap individu dan situasi belajar dianggap memiliki tingkat kemandirian belajar yang sudah ada secara alami.
- c. Memisahkan diri dari orang lain saat proses belajar bukanlah definisi belajar mandiri.
- d. Dengan pembelajaran otonom, siswa dapat memindahkan informasi dan keterampilan yang telah diperolehnya ke keadaan yang sebanding.
- e. Proses pembelajaran dapat melibatkan berbagai sumber daya dan aktivitas, seperti membaca secara mandiri, belajar dalam kelompok, latihan, dan lain sebagainya.
- f. Peran guru yang efektif tetap penting, termasuk berinteraksi dengan siswa, mengevaluasi hasil, dan memberikan ide-ide kreatif.

Sedangkan menurut Abdullah dalam Nurhayati, ada beberapa karakteristik dari kemandirian belajar, adalah:<sup>26</sup>

- a. Kemandirian belajar memandang peserta didik sebagai pengelola atau pemilik tanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri dengan mengintegrasikan manajemen diri.
- b. Motivasi sangat penting dalam memulai, mempertahankan, dan menjalankan proses pembelajaran. Motivasi ini berperan dalam pengambilan keputusan dan mendukung penyelesaian tugas guna mencapai tujuan belajar.

---

<sup>25</sup>Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016) h.146

<sup>26</sup>Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, h. 147

- c. Kendali pembelajaran berpindah dari guru kepada peserta didik.
- d. Pembelajaran mandiri memungkinkan peserta didik mentransfer pengetahuan konseptual ke situasi baru, menghilangkan batas antara pengetahuan di sekolah dan realitas kehidupan.

Kesimpulan dari karakteristik kemandirian belajar adalah bahwa peserta didik bertanggung jawab atas proses pembelajarannya sendiri, didorong oleh kemauan dan motivasi untuk mencapai tujuan belajar. Mereka mengelola pembelajaran secara mandiri, mengambil alih kendali dari guru, dan mampu menerapkan pengetahuan kesituasi baru, menjembatani antara teori yang dipelajari di sekolah dan kehidupan nyata.

#### **4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar**

Kemandirian belajar pada peserta didik tidak muncul secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kemandirian bukanlah sifat bawaan yang dimiliki sejak lahir, melainkan Perkembangannya melalui berbagai rangsangan dari lingkungan. Kemandirian belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari faktor eksternal. Faktor internal meliputi aspek seperti percaya diri, disiplin, motifasi, inisiatif, tangguhng jawab, dan keaktifan dalam belajar.<sup>27</sup>

Menurut Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, faktor-faktor yang memengaruhi kemandirian belajar peserta didik meliputi;<sup>28</sup>

- a. Faktor genetik atau warisan dari orang tua juga mempengaruhi kemandirian belajar. Jika orang tua memiliki tingkat kemandirian yang tinggi, mereka cenderung mewariskannya kepada anak-anak mereka. Naumun, hal ini bukan

---

<sup>27</sup>Rahma Fitriani, *Skripsi: Kemandirian Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kampar* (Pekan Baru: UIN Suska Riau, 2019).

<sup>28</sup>Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) h. 118

berarti sifat tersebut langsung diturunkan secara genetik, melainkan lebih kepada bagaimana orangtua mendidik anak-anak mereka berperan dalam pembentukan sifat kemandirian tersebut.

- b. Pola asuh orang tua mempengaruhi perkembangan kemandirian anak pada masa remaja. Orang tua yang sering melarang atau menggunakan kata "jangan" tanpa memberikan penjelasan yang memadai dapat menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung di dalam keluarga akan mendukung perkembangan kemandirian anak.
- c. Sistem pendidikan di sekolah. Proses pendidikan yang tidak mendukung demokratisasi dan terlalu menekankan sanksi atau hukuman dapat menghambat perkembangan kemandirian remaja. Sebaliknya, pendekatan pendidikan yang lebih memprioritaskan penghargaan terhadap potensi peserta didik, pemberian hadiah, dan penciptaan kompetisi dapat mendukung perkembangan kemandirian remaja.
- d. Sistem kehidupan di masyarakat. Masyarakat yang terlalu fokus pada hierarki sosial, terasa kurang aman, atau tidak menghargai potensi remaja dalam aktivitas produktif dapat menghambat perkembangan kemandirian mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pencapaian kemandirian seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendasarinya. Kemandirian belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti karakter pribadi peserta didik, serta faktor eksternal seperti suasana dalam keluarga, sistem pendidikan di sekolah, dan lingkungan sosial di masyarakat.

### **5. Pentingnya Kemandirian Belajar Bagi Peserta Didik**

Pentingnya kemandirian bagi peserta didik semakin jelas terlihat dalam menghadapi kompleksitas kehidupan saat ini, yang memengaruhi mereka baik

secara langsung maupun tidak langsung. Dampak dari kompleksitas kehidupan ini pada peserta didik dapat diamati melalui beberapa fakta yang memerlukan perhatian dalam konteks pendidikan, masalah seperti perkelahian antar siswa, penyalahgunaan obat dan alkohol, perilaku agresif, serta tindak kriminal. Dalam konteks proses belajar, fenomena ini juga tercermin pada kurangnya kemandirian peserta didik dalam proses belajar, kebiasaan buruk seperti hanya belajar menjelang ujian, bolos, menyontek, dan mencari bocoran soal dapat menyebabkan gangguan mental setelah melanjutkan pendidikan dan berkontribusi terhadap masalah ini.<sup>29</sup>

Fenomena-fenomena tersebut mendorong dunia pendidikan untuk fokus pada pengembangan kemandirian peserta didik. Dalam karyanya, Sunaryo Kartadinata yang dikutip oleh Desmita menyebutkan beberapa gejala terkait masalah kemandirian yang perlu mendapatkan perhatian dari sektor pendidikan, antara lain:

- a. Ketergantungan pada kontrol eksternal dari pada motivasi internal yang tulus dapat menyebabkan perilaku yang formalistic, ritualistic, dan tidak konsisten. Hal ini menghambat pembentukan etos kerja dan kehidupan yang kuat, yang penting untuk kualitas sumber daya manusia dan kemandirian.
- b. Kurangnya perhatian terhadap lingkungan hidup menunjukkan sikap impulsif, yang mengindikasikan bahwa kemandirian masyarakat masih rendah. Manusia mandiri adalah mereka yang mampu beradaptasi dan melampaui pengaruh lingkungan mereka, bukan yang mengabaikannya.
- c. Sikap konformistis tanpa pemahaman mendalam dan konformitas yang mengorbankan prinsip menunjukkan ketidakjujuran dalam berfikir dan bertindak serta menandakan kemandirian yang belum memadai. Mitos bahwa

---

<sup>29</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h.189

segalanya bisa diatur dengan cara tertentu dalam masyarakat mencerminkan hal ini.<sup>30</sup>

## **6. Perkembangan Kemandirian Peserta Didik dan Implikasinya Bagi Pendidikan**

Kemandirian diartikan sebagai keterampilan yang berkembang sepanjang hidup dan sangat dipengaruhi oleh pengalaman serta pendidikan. Oleh karena itu, sekolah perlu menerapkan berbagai upaya untuk mengembangkan kemandirian peserta didik, antara lain:

- a. Menerapkan metode belajar mengajar yang demokratis, yang memberi kesempatan kepada remaja untuk dihargai.
- b. Mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pengambilan keputusan dan berbagai kegiatan di sekolah.
- c. Memberikan anak kesempatan untuk menjelajahi lingkungan mereka dapat memupuk rasa ingin tahu mereka.
- d. Penerimaan anak dengan sepenuh hati, baik kelebihan maupun kekurangannya, tanpa membuat perbedaan antara satu anak dengan yang lain.
- e. Menjalinkan hubungan yang hangat dan dekat dengan anak.<sup>31</sup>

### **C. Pelajaran Fikih**

#### **1. Pengertian Fikih**

Istilah “fiqh” yang secara harfiah berarti “pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan” tentang sesuatu, biasanya digunakan untuk merujuk pada ilmu agama Islam. Sebaliknya, ilmu fiqh adalah ilmu yang mempelajari hukum-hukum syariah yang berkaitan dengan amalan, pedoman, dan tata cara ibadah sehari-hari.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, h.189-190

<sup>31</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, h. 190

<sup>32</sup>H. Rasjid Sulaiman, *Fiqih Islam* (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2006) h. 56

Berdasarkan argumentasi hukum yang mendalam, fikih adalah ilmu yang mempelajari hukum Islam yang berkaitan dengan amalan atau perbuatan.<sup>33</sup> Dari pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa fikih adalah salah satu cabang ilmu yang memfokuskan perhatian pada ajaran Islam dari sudut pandang hukum atau syaria

## 2. Pembelajaran Fikih

Ilmu fikih merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat besar gelangnya pembaharuannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum islam dan bermacam rupa aturan hidup, untuk keperluan seseorang segolongan dan semasyarakat dan seumum. Jadi secara umum ilmu fikih itu dapat disimpulkan bahwa jagkauan fikih itu sangat luas sekali, yaitu membahas masalah masalah hukum islam dan peraturan peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia.<sup>34</sup> Dari defenisi diatas dapat dirumuskan bahwa hakikat dari fikih itu sebagai berikut:

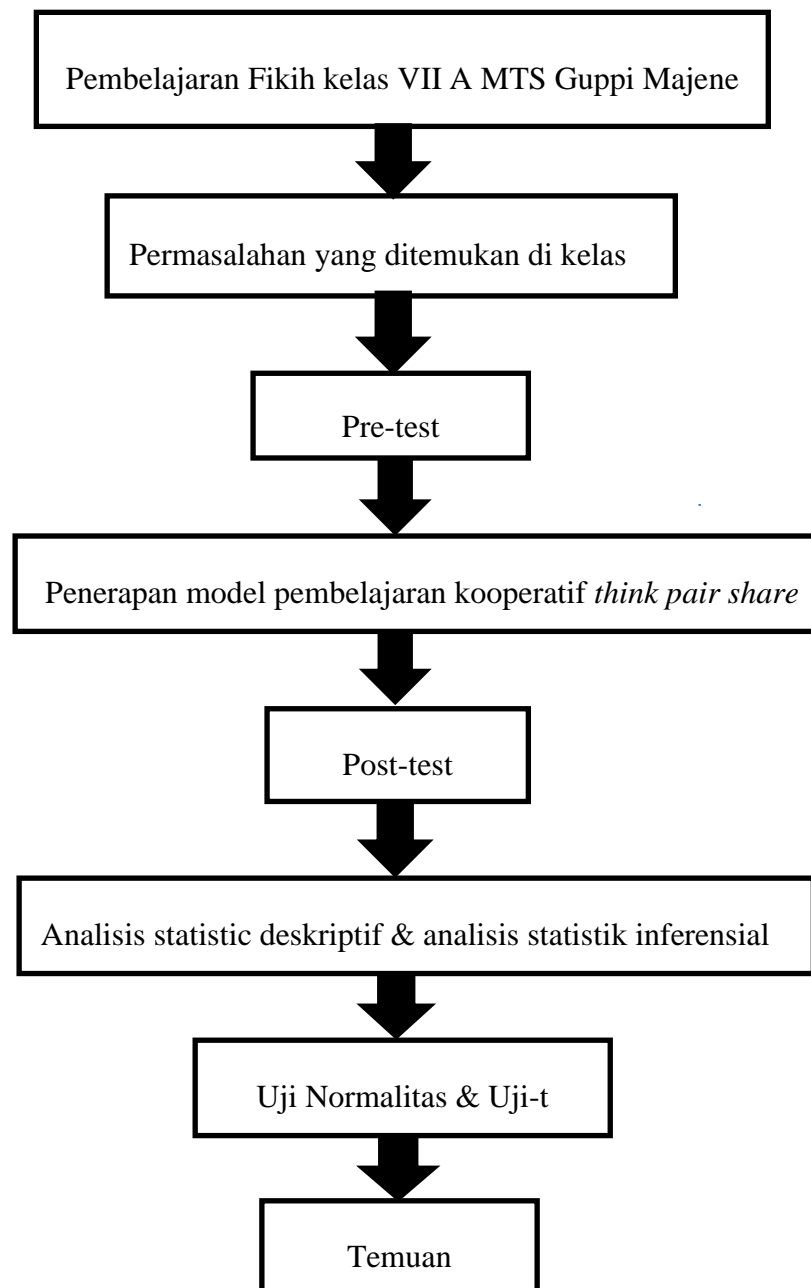
- a. Fikih itu ilmu tentang hukum Allah
- b. Membicarakan hal-hal yang bersifat amalintah furu'iyah
- c. Hukum Allah itu didasarkan kepada dalil tafsili
- d. Fikih itu ditemukan melalui penalaran dan istidlal seorang mujtahid.

Dengan demikian secara ringkas dapat dikatakan bahwa fikih adalah dugaan kuat yang dicapai seorang mujtahid dalam usahanya menemukan hukum Allah SWT.

---

<sup>33</sup>Syafei Rahmat, *Ilmu Ushul Fiqih*(Bandung: Pustaka Setia, 2015) h. 11.

<sup>34</sup>Nazar Bakry, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: Raja Grafindo Persad, 2003) h.7

**D. Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan lokasi penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif secara esensial penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang mengumpulkan data numerik untuk kemudian menjelaskan suatu kejadian, keadaan, atau fenomena tertentu.<sup>1</sup> Penulis menggunakan penelitian kuantitatif untuk mengukur kemandirian belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di MTS Guppi Majene. Sekolah ini terletak di Jl. KH. Daeng No. 42 Labuang, kec. Banggae Timur, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat 91412.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu pendekatan Penelitian eksperimen dengan bentuk *Pre-Experimental Design*. *Pre Experimental Design* merupakan desain penelitian yang dilaksanakan oleh penulis tanpa variabel control dan pemilihan sampel atau kelas yang akan dilakukan tidak dipilih secara acak. Jenis design yang digunakan yaitu *One Grup Pre- Test dan Post Test Design*. Desain ini dilakukan dengan 2 kali pengukuran, yaitu pengukuran yang dilakukan sebelum diberi perlakuan dan pengukuran yang dilakukan setelah diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran

---

<sup>1</sup>Ratna wijayanti dan iar pramita, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akutansi Dan Manajemen*", (widya gama press: lumajang, 2021), h. 10

kooperatif tipe *think pair share* setelah belajar Fikih di setiap pertemuan. Dengan 4 kali pertemuan pada penelitian ini. Berikut desain penelitian eksperimen yang akan digunakan yaitu, sebagai berikut

**Tabel 3.1 Desain Pre-test Post-test**

<b>Pre-test</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Post-test</b>
O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>

**Keterangan :**

O<sub>1</sub> : Pengukuran kemandirian belajar peserta didik sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada mata pelajaran Fikih.

X :Perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada mata pelajaran Fikih pada peserta didik yang kurang kemandiriannya dalam belajar

O<sub>2</sub> : Pengukuran kemandirian belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada mata pelajaran Fikih.

**C. Populasi dan Sampel**

**1. Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup objek dan subjek serta mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>2</sup> Adapun populasi dari penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas VII A di MTS Guppi Majene yang berjumlah 24 peserta didik.

---

<sup>2</sup>Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Method* (Kuningan: Hidayat Quran Kuningan, 2019) h.61.

**Tabel.3.2 Data Populasi Siswa Kelas VII**

No	Siswa Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	12 Siswa
2	VII B	12 Siswa
Total		24 Siswa

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk diteliti atau sebagian representasi dari populasi tersebut. Berdasarkan definisi ini, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti dan berfungsi sebagai wakil dari populasi keseluruhan.<sup>3</sup>

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* yaitu teknik sampel dipilih berdasarkan ciri-ciri tertentu yang dianggap memiliki hubungan atau relevansi yang signifikan dengan karakteristik populasi yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>4</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII A yang terdiri dari 12 peserta didik. pemilihan kelas VII A dengan pertimbangan yang dianggap mampu untuk mewakili populasi dan kelas ini nantinya akan mendapatkan *treatment* yaitu pada pengimplementasian model pembelajaran tipe *think pair share*.

### D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Proses ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Arikunto, Dkk, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) h. 104

<sup>4</sup>Syahrun Dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media 2014), h. 118

<sup>5</sup>Fren dan Agus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, Administrasi, Perhatian, dan Lainnya)*, h. 147-148

Penelitian ini menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data. Angket adalah metode pengumpulan data yang bersifat tidak langsung, di mana penulis tidak berinteraksi langsung dengan responden. Instrumen pengumpulan datanya yang dikenal sebagai angket terdiri dari sejumlah pernyataan tertulis yang harus dijawab atau direspon oleh responden.<sup>6</sup>

### **E. Prosedur Penelitian**

1. Tahap Persiapan
  - a. Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP yang akan digunakan selama penelitian
  - b. Menyiapkan lembar angket untuk mengetahui kemandirian belajar peserta didik sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini terdapat 4 kali pertemuan, diantaranya:

- a. Pertemuan pertama, pemberian *pre-test* berupa angket diawal pembelajaran
- b. Pertemuan kedua treatment penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* selama 2 kali pertemuan yaitu:
  - 1) Pada pertemuan pertama, materi yang dibahas adalah tentang shalat fardhu jama' dan qashar menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share*.
  - 2) Pertemuan kedua membahas materi tentang tentang shalat fardhu jama' dan qashar.
- c. Pertemuan terakhir, memberikan *post-test* berupa angket diakhir pembelajaran.

---

<sup>6</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*, (Jakarta: Prenatal Media Group, 2013), h. 257

### 3. Tahap Akhir

- a. Mengelola data hasil penelitian
- b. Mengenalisis dan membahas data hasil penelitian.
- c. Menyusun kesimpulan.

#### **F. *Instrument Penelitian***

Intrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai bahan untuk mengelola sesuatu.<sup>7</sup> Data atau informasi yang akan dikumpul adalah data tentang implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* untuk meningkatkan kemandirian peserta didik pada mata pelajaran Fikih kelas VII A di MTs Guppi Majene. Instrument yang digunakan penelitian ini adalah angket.

Instrument penelitian dalam bentuk angket merupakan bagian dari kuesioner yakni berupa lembar pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden mengenai hal-hal yang ingin diketahui dari subjek penelitian.<sup>8</sup>

Adapun Lembar angket digunakan oleh peneliti untuk mengukur kemandirian belajar peserta didik. penelitian dilakukan dengan menggunakan skala likert, dimana peserta didik diminta untuk memberi tanda (√) pada kolom yang disediakan pada lembar angket yang tersedia dalam lembar angket sesuai dengan keadaan mereka untuk setiap pernyataan yang diberikan dengan opsi pernyataan ada 5 jawaban.

Adapun bentuk angket yang akan diberikan kepada responden untuk menjawabnya sebagai berikut:

Alternatif pilihan	Positif	Negatif

<sup>7</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Kamus Besar Bahasa Indoneis, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) h. 593

<sup>8</sup>Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Cet.2; Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 69

- |                               |        |        |
|-------------------------------|--------|--------|
| a. Sangat Sesuai(SS)          | skor 5 | skor 1 |
| b. Sesuai (S)                 | skor 4 | skor 2 |
| c. Kurang Sesuai (KS)         | skor 3 | skor 3 |
| d. Tidak Sesuai(TS)           | skor 2 | skor 4 |
| e. Sangat Tidak Sesuai (STS ) | skor 1 | skor 5 |

Berdasarkan indikator kemandirian belajar yang dikemukakan oleh Widuroyeki, kisi-kisi lembar angket ini disusun dengan mengadaptasi lembar angket dari penelitian Made Rusmini.<sup>9</sup> Adapun kisi-kisi angket lembar kemandirian belajar peserta didik kelas VII MTS Guppi Majene yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Angket Kemandirian Belajar**

Dimensi	Indikator	Item	
		Positif	Negatif
Bertanggung jawab	Mampu membuat keputusan sendiri	1,12,24	13,16,5
	Tidak menunda waktu dalam mengerjakan tugas	4	17
Progresif dan ulet	Tidak mudah menyerah dalam memahami materi pelajaran	2	15
Inisiatif dan kreatif	Menyukai hal-hal yang baru	14,3	23
	Menyukai kreatifitas yang tinggi	6,18	10,7
Pengendalian diri	Mampu berfikir sebelum bertindak	22,8	19,11
	Percaya pada kemampuan sendiri	9,20	21
Total		13	11

<sup>9</sup>Made Rusmini, *Skripsi: Efektivitas Pendekatan Konseling Cognitive Behavior dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas X Perhotelan Di SMK Negeri 1 Singaraja* (Universitas Pendidikan Ganesha, 2023).

## G. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Dalam konteks pengujian validitas instrumen, Sugiyono menyatakan bahwa alat ukur yang paling signifikan adalah instrument yang digunakan untuk memperoleh data yang valid, validitas berarti bahwa instrumen tersebut dapat mengukur dengan tepat apa yang seharusnya diukur.<sup>10</sup> Untuk menguji validitas suatu alat ukur, perlu dilakukan korelasi antara skor angket yang dimaksud dengan nilai total. Koefisien korelasi ditentukan menggunakan rumus korelasi product moment Pearson seperti berikut:<sup>11</sup>

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

keterangan:

$r_{xy}$  = angka indeks korelasi r *product moment*

$\sum x$  = jumlah seluruh skor X

$\sum y$  = jumlah seluruh skor Y

$\sum xy$  = jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

N = jumlah responden

Nilai validitas setiap item angket dibandingkan dengan nilai kritis r product moment. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka korelasi tersebut dianggap valid dan angket tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Uji coba dilakukan dengan menggunakan 20 responden, sehingga nilai df adalah  $df = N - 2 = 20 - 2 = 18$ , sehingga nilai  $r_{tabel}$  pada  $df = 18$  adalah 0,4438. Pengujian validitas ini dengan bantuan IBM SPSS statistic versi 25.

---

<sup>10</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006) h. 173

<sup>11</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, h. 206

Hasil uji validitas angket kemandirian belajar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.4 hasil pengujian validitas instrument penelitian (angket kemandirian belajar)**

No	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
1.	0,480 <sup>*</sup>	0,4438	Valid
2.	0,555 <sup>*</sup>	0,4438	Valid
3.	0,616 <sup>**</sup>	0,4438	Valid
4.	0,553 <sup>*</sup>	0,4438	Valid
5.	0,475 <sup>*</sup>	0,4438	Valid
6.	0,523 <sup>*</sup>	0,4430	Valid
7.	0,636 <sup>**</sup>	0,4438	Valid
8.	0,500 <sup>*</sup>	0,4438	Valid
9.	0,606 <sup>**</sup>	0,4438	Valid
10.	0,569 <sup>**</sup>	0,4438	Valid
11.	0,489 <sup>*</sup>	0,4438	Valid
12.	0,477 <sup>*</sup>	0,4438	Valid
13.	0,176	0,4438	Tidak Valid
14.	0,513 <sup>*</sup>	0,4438	Valid
15.	0,501 <sup>*</sup>	0,4438	Valid
16.	0,572 <sup>**</sup>	0,4438	Valid
17.	0,524 <sup>*</sup>	0,4438	Valid
18.	0,412	0,4438	Tidak Valid
19.	0,509 <sup>*</sup>	0,4438	Valid
20.	0,479 <sup>*</sup>	0,4438	Valid
21.	0,550 <sup>*</sup>	0,4438	Valid
22.	0,480 <sup>*</sup>	0,4438	Valid
23.	0,542 <sup>*</sup>	0,4438	Valid
24.	0,613 <sup>**</sup>	0,4438	Valid
25.	0,532 <sup>*</sup>	0,4438	Valid
26.	0,462 <sup>*</sup>	0,4438	Valid

Berdasarkan tabel diatas, dari 26 pernyataan di lembar angket terdapat 24 nomor yang memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sehingga dinyatakan valid, sedangkan 2 nomor yaitu nomor 13 dan 18 Memiliki nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  sehingga dinyatakan tidak valid. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini hanya menggunakan 24 pernyataan angket untuk *pre-test* dan *post test* dan menghilangkan 2 nomor angket yang tidak valid.

## 2. Reliabilitas

Reabilitas merupakan tingkat keakuratan atau ketepatan instrument penelitian. Reabilitas akan memperlihatkan apakah instrument tersebut secara konsisten memberikan hasil pengukuran yang sama untuk sesuatu yang diukur pada waktu yang berbeda.<sup>12</sup> Uji reliabilitas merupakan langkah lanjutan setelah uji validitas dan diterapkan hanya pada item-item yang telah terbukti valid. Dalam uji reliabilitas, rentang batas yang digunakan adalah antara 0,60 hingga 0,80. Jika hasil yang diperoleh kurang dari 0,60, maka item tersebut dianggap kurang baik atau tidak reliabel. Namun, jika nilai yang diperoleh adalah 0,70, item tersebut masih dapat diterima, dan jika nilainya di atas 0,80, maka item tersebut dinyatakan sangat baik atau sangat reliabel.<sup>13</sup>

Menurut Riduwan untuk menghitung reliabilitas ini digunakan rumus  $\alpha$  dengan formula:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma^2 i}{\sigma^2 t} \right)$$

keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas angket secara keseluruhan

$n$  = Banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$  = Jumlah varians skor tiap-tiap butir

$\sigma^2_i$  = varians total

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, didapatkan hasil perhitungan reliabilitas dari tabel dibawah ini:

---

<sup>12</sup>Anak Agung Puthu Agung, Dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: AB Publisher, 2017), h. 71

<sup>13</sup>Moch. Bahak Udin By A Arifin Aunillah, “*Buku Ajar Statistik Pendidikan*”, Cet.1 (Jawa Timur: UMSIDA Press, Oktober 2021), h.34

**Tabel 3.5 hasil pengujian reliabilitas instrument angket kemandirian belajar**

Angket	Jumlah item	Cronbach's Alpha	keterangan
Kemandirian belajar	24	0,739	Reliabel

#### **H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik pengolahan dan analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif persentase dan analisis statistik inferensial. Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan aplikasi SPSS versi 25 untuk memudahkan proses pengolahan data.

##### **1. Analisis Deskriptif Persentase**

Proses dalam menganalisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dimana perhitungan yang digunakan untuk mengetahui tingkat persentase skor jawaban dari masing-masing sampel. Berikut rumus statistik yang digunakan, yaitu :<sup>14</sup>

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi sampel

n = Jumlah total sampel

Untuk menentukan kategori atau jenis deskriptif persentase yang diperoleh dari indikator dalam variabel, dari perhitungan deskriptif persentase kemudian ditafsirkan ke dalam kalimat.

Untuk mengetahui frekuensi kemandirian belajar peserta didik, maka terlebih dahulu menentukan hasil jawaban nilai rata-rata masing-masing peserta didik, nilai persentase, serta menentuka jarak intervalnya. Menurut widoyoko

---

<sup>14</sup>Kamaruddin Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), h. 87.

menggunakan skala lima dengan rumus kelayakan kuesioner yaitu sebagai berikut:<sup>15</sup>

$$\text{Interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$\text{Interval} \frac{5-1}{5} = \frac{4}{5} = 0,8$$

**Tabel 3.6 Interval**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
1 - 1,8	Sangat rendah
1,8 - 2,6	Rendah
2,6 - 3,4	Sedang
3,4 - 4,2	Tinggi
4,2 - 5	Sangat tinggi

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial pada penelitian ini menggunakan teknik uji-t, yakni teknik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata hasil kemandirian belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model tipe *think pair share*. sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal sehingga dapat digunakan dalam statistik parametrik. Pengujian normalitas data dapat dilakukan secara tunggal atau berdiri sendiri dan secara berhubungan, serta data secara kelompok menggunakan data distribusi frekuensi.<sup>16</sup> Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS*.

---

<sup>15</sup>Widoyoko, E.P. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), h. 110.

<sup>16</sup>Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, dan Penarikan Kesimpulan* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2017), h. 173.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan kemandirian belajar peserta didik setelah peerapan model tipe *think pair share* di MTs Guppi Majene. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t yaitu uji-t berpasangan (*paired sample t-test*). Hasil perhitungannya menggunakan aplikasi SPSS. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari perbandingan dengan menggunakan uji-t berpasangan adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

$$t = \frac{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

$t$  = lambang t-tes

$\bar{Y}_1$  = rata-rata skor *pre-test*

$\bar{Y}_2$  = rata-rata skor *post-test*

$\sum d^2$  = Jumlah rata-rata skor gain

$N$  = Jumlah sampel

1 = Bilangan konstan

Kriteria penerimaan dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian dapat dikatakan signifikan jika  $\text{sig (2 tailed)} \leq 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti penerapan model pembelajaran tipe *think pair share* dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas VII A MTs Guppi Majene. Tetapi jika  $\text{sig (2 tailed)} \geq 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterimaberarti penerapan model pembelajaran tipe *think pair share* tidak dapat meningkatkan kemandirian Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII A di MTs Guppi Majene,

---

<sup>17</sup>Fajri Ismail, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 262.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Bab ini akan membahas tentang hasil penelitian dari pengumpulan data *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui kemandirian belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kemandirian belajar peserta didik sesudah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

#### 1. Analisis Deskriptif Kemandirian belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*

Berdasarkan angket pre-test kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih yang telah disebar kepada responden dengan jumlah 12 peserta didik, peneliti dapat mengumpulkan data awal kemandirian belajar peserta didik sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* di kelas VII A.

**Tabel 4.1 Kemandirian belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share***

No	Peserta didik	Mean	Kategori
1	Abraham Asdar	3,08	Sedang
2	Ahmad Algifari	3,45	Tinggi
3	Ahmad Rifki	2,91	Sedang
4	Arham Husein	2,95	Sedang
5	Fathir Fathur Rahman	3,41	Tinggi
6	Firlyani Erwin	2,66	Sedang
7	Ibrahim	2,75	Sedang
8	Ismail	2,54	Rendah
9	Muh. Hasraf	2,58	Rendah
10	Nuraini	3,16	Sedang
11	Nuratika	3,25	Sedang
12	Nurul Alya Jazilah	3,16	Sedang
Total		2,99	Sedang

Berdasarkan tabel 4.1. dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang memiliki kemandirian belajar berada pada kategori tinggi sebanyak 2 peserta didik, kategori sedang sebanyak 8 peserta didik, kategori rendah sebanyak 2 peserta didik dan kategori sangat rendah sebanyak 0 peserta didik.

Berikut ini adalah hasil pengolahan data angket kemandirian belajar peserta didik sebelum menerapkan model pembelajaran tipe *think pair share* pada mata pelajaran fikih di kelas VII AMTs Guppi Majene yang berjumlah 12 orang, dengan pengolahan data analisis statistik deskriptif menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

**Tabel 4.2. Hasil Angket *Pre-test* Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Saya mampu memutuskan langkah yang tepat dalam memecahkan masalah Fikih sebelum berdiskusi dengan teman dalam pembelajaran <i>think pair share</i> .					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	0	0	0	0
	Tidak sesuai	1	8,3	8,3	8,3
	Kurang sesuai	4	33,3	33,3	41,7
	Sesuai	6	50,0	50,0	91,7
	Sangat sesuai	1	8,3	8,3	100,0
Total		12	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 peserta didik, sebesar 8,8% yang menjawab sangat sesuai, 50% yang menjawab sesuai, 33,3% yang menjawab kurang sesuai, 8,3% yang menjawab tidak sesuai dan 0% yang menjawab sangat tidak sesuai. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban sesuai adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak sesuai adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

**Tabel 4.3 Hasil Angket *Pre-test* Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Saya tetap berusaha memahami materi Fikih meskipun mengalami kesulitan dalam tahap <i>think</i> pada pembelajaran <i>think pair share</i> .					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	0	0	0	0
	Tidak sesuai	3	25,0	25,0	25,0
	Kurang sesuai	2	16,7	16,7	41,7
	Sesuai	7	58,3	58,3	100,0
	Sangat sesuai	0	0	0	0
Total		12	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 peserta didik, sebesar 0% yang menjawab sangat sesuai, 58,3% yang menjawab sesuai, 16,7% yang menjawab kurang sesuai, 25,0% yang menjawab tidak sesuai dan 0% yang menjawab sangat tidak sesuai. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban sesuai adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat sesuai dan sangat tidak sesuai adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

**Tabel 4.4 Hasil Angket *Pre-test* Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Saya menyukai mempelajari konsep-konsep baru dalam mata pelajaran Fikih melalui model <i>think pair share</i> .					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	0	0	0	0
	Tidak sesuai	1	8,3	8,3	8,3
	Kurang sesuai	7	58,3	58,3	66,7
	Sesuai	1	8,3	8,3	75,0
	Sangat sesuai	3	25,0	25,0	100,0
Total		12	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 peserta didik, sebesar 25,0% yang menjawab sangat sesuai, 8,3% yang menjawab sesuai, 58,3% yang menjawab kurang sesuai, 8,3% yang menjawab tidak sesuai dan 0% yang menjawab sangat tidak sesuai. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban kurang sesuai adalah jawaban yang paling tinggi

persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak sesuai adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

**Tabel 4.5 Hasil Angket *Pre-test* Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Saya menyelesaikan tugas Fikih tepat waktu tanpa menunda setelah berdiskusi dengan pasangan dalam pembelajaran <i>think pair share</i> .					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	0	0	0	0
	Tidak sesuai	1	8,3	8,3	8,3
	Kurang sesuai	6	50,0	50,0	58,3
	Sesuai	2	16,7	16,7	75,0
	Sangat sesuai	3	25,0	25,0	100,0
Total		12	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 peserta didik, sebesar 25,0% yang menjawab sangat sesuai, 16,7% yang menjawab sesuai, 50,0% yang menjawab kurang sesuai, 8,3% yang menjawab tidak sesuai dan 0% yang menjawab sangat tidak sesuai. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban kurang sesuai adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak sesuai adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

**Tabel 4.6 Hasil Angket *Pre-test* Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Saya ragu dalam membuat keputusan sendiri saat mengikuti model pembelajaran <i>think pair share</i> .					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	0	0	0	0
	Tidak sesuai	7	58,3	58,3	58,3
	Kurang sesuai	3	25,0	25,0	83,3
	Sesuai	1	8,3	8,3	91,7
	Sangat sesuai	1	8,3	8,3	100,0
Total		12	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 peserta didik, sebesar 8,3% yang menjawab sangat sesuai, 8,3% yang menjawab sesuai, 25,0% yang menjawab kurang sesuai, 58,3% yang menjawab tidak sesuai

dan 0% yang menjawab sangat tidak sesuai. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban tidak sesuai adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak sesuai adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

**Tabel 4.7 Hasil Angket *Pre-test* Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Saya senang mencari cara-cara kreatif untuk menyelesaikan masalah dalam materi fikih saat tahap <i>think</i> dalam pembelajaran <i>think pair share</i> .					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	0	0	0	0
	Tidak sesuai	1	8,3	8,3	8,3
	Kurang sesuai	3	25,0	25,0	33,3
	Sesuai	5	41,7	41,7	75,0
	Sangat sesuai	3	25,0	25,0	100,0
Total		12	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 peserta didik, sebesar 25,0% yang menjawab sangat sesuai, 41,7% yang menjawab sesuai, 25,0% yang menjawab kurang sesuai, 8,3% yang menjawab tidak sesuai dan 0% yang menjawab sangat tidak sesuai. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban sesuai adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak sesuai adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

**Tabel 4.8 Hasil Angket *Pre-test* Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Saya merasa kesulitan dan kurang tertarik menggunakan cara-cara kreatif dalam memahami materi Fikih pada pembelajaran <i>think pair share</i> .					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	2	16,7	16,7	16,7
	Tidak sesuai	4	33,3	33,3	50,0
	Kurang sesuai	5	41,7	41,7	91,7
	Sesuai	0	0	0	0
	Sangat sesuai	1	8,3	8,3	8,3
Total		12	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 peserta didik, sebesar 8,3% yang menjawab sangat sesuai, 0% yang menjawab sesuai, 41,7% yang menjawab kurang sesuai, 33,3% yang menjawab tidak sesuai dan 16,7% yang menjawab sangat tidak sesuai. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban kurang sesuai adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sesuai adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

**Tabel 4.9 Hasil Angket *Pre-test* Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Saya secara konsisten mendukung pendapat kelompok ditahap <i>share</i> sebelum memutuskan langkah berikutnya dalam memahami materi.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	0	0	0	0
	Tidak sesuai	2	16,7	16,7	16,7
	Kurang sesuai	2	16,7	16,7	33,3
	Sesuai	6	50,0	50,0	83,3
	Sangat sesuai	2	16,7	16,7	100,0
Total		12	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 peserta didik, sebesar 16,7% yang menjawab sangat sesuai, 50% yang menjawab sesuai, 16,7% yang menjawab kurang sesuai, 16,7% yang menjawab tidak sesuai dan 0% yang menjawab sangat tidak sesuai. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban sesuai adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak sesuai adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

**Tabel 4.10 Hasil Angket *Pre-test* Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Saya merasa mampu menyelesaikan tugas Fikih sendiri setelah melalui proses <i>think</i> (berfikir) dalam pembelajaran tipe <i>think pair share</i> .					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	0	0	0	0
	Tidak sesuai	1	8,3	8,3	8,3
	Kurang sesuai	6	50,0	50,0	58,3

	Sesuai	4	33,3	33,3	91,7
	Sangat sesuai	1	8,3	8,3	100,0
	Total	12	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 peserta didik, sebesar 8,8% yang menjawab sangat sesuai, 33,3% yang menjawab sesuai, 50,0% yang menjawab kurang sesuai, 8,3% yang menjawab tidak sesuai dan 0% yang menjawab sangat tidak sesuai. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban kurang sesuai adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak sesuai adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

**Tabel 4.11 Hasil Angket *Pre-test* Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Saya tidak terlalu antusias untuk mencoba hal-hal kreatif saat berdiskusi dengan teman dalam pembelajaran <i>tipethink pair share</i> .					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	1	8,3	8,3	8,3
	Tidak sesuai	5	41,7	41,7	50,0
	Kurang sesuai	5	41,7	41,7	91,7
	Sesuai	1	8,3	8,3	100,0
	Sangat sesuai	0	0	0	0
Total		12	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 peserta didik, sebesar 0% yang menjawab sangat sesuai, 8,3% yang menjawab sesuai, 41,7% yang menjawab kurang sesuai, 41,7% yang menjawab tidak sesuai dan 8,3% yang menjawab sangat tidak sesuai. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban kurang sesuai dan tidak sesuai adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat sesuai adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

**Tabel 4.12 Hasil Angket *Pre-test* Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Saya langsung mengikuti apa yang dikatakan pasangan dalam tahap <i>pair</i> tanpa mempertimbangkan lebih lanjut.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	1	8,3	8,3	8,3
	Tidak sesuai	9	75,0	75,0	83,3
	Kurang sesuai	9	16,7	16,7	100,0
	Sesuai	0	0	0	0
	Sangat sesuai	0	0	0	0
Total		12	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 peserta didik, sebesar 8,8% yang menjawab sangat sesuai, 50% yang menjawab sesuai, 33,3% yang menjawab kurang sesuai, 8,3% yang menjawab tidak sesuai dan 0% yang menjawab sangat tidak sesuai. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban sesuai adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak sesuai adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

**Tabel 4.13 Hasil Angket *Pre-test* Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Saya merasa percaya diri mengambil keputusan sendiri setelah berdiskusi dengan pasangan di tahap <i>pair</i> .					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	1	8,3	8,3	8,3
	Tidak sesuai	3	25,0	25,0	33,3
	Kurang sesuai	3	25,0	25,0	58,3
	Sesuai	5	41,7	41,7	100,0
	Sangat sesuai	0	0	0	0
Total		12	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 peserta didik, sebesar 0% yang menjawab sangat sesuai, 41,7% yang menjawab sesuai, 25,0% yang menjawab kurang sesuai, 25,0% yang menjawab tidak sesuai dan 8,3% yang menjawab sangat tidak sesuai. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban sesuai adalah jawaban yang paling tinggi persentase

yang dijawab sedangkan jawaban sangat sesuai adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

**Tabel 4.14 Hasil Angket *Pre-test* Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Saya sering menunggu keputusan dari teman diskusi sebelum bertindak atau memutuskan sesuatu dalam pembelajaran Fikih.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	3	25,0	25,0	25,0
	Tidak sesuai	3	25,0	25,0	50,0
	Kurang sesuai	4	33,3	33,3	83,3
	Sesuai	2	16,7	16,7	100,0
	Sangat sesuai	0	0	0	0
Total		12	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 peserta didik, sebesar 0% yang menjawab sangat sesuai, 16,7% yang menjawab sesuai, 33,3% yang menjawab kurang sesuai, 25,0% yang menjawab tidak sesuai dan 25,0% yang menjawab sangat tidak sesuai. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban kurang sesuai adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat sesuai adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

**Tabel 4.15 Hasil Angket *Pre-test* Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Saya antusias mencoba cara-cara baru dalam berdiskusi dengan pasangan di tahap <i>pair</i> untuk memahami materi.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	0	0	0	0
	Tidak sesuai	4	33,3	33,3	33,3
	Kurang sesuai	3	25,0	25,0	58,3
	Sesuai	2	16,7	16,7	75,0
	Sangat sesuai	3	25,0	25,0	100,0
Total		12	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 peserta didik, sebesar 25,0% yang menjawab sangat sesuai, 16,7% yang menjawab sesuai, 25,0% yang menjawab kurang sesuai, 33,3% yang menjawab

tidak sesuai dan 0% yang menjawab sangat tidak sesuai. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban tidak sesuai adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak sesuai adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

**Tabel 4.16 Hasil Angket *Pre-test* Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Saya mudah menyerah ketika tidak langsung memahami materi Fikih pada tahap <i>think</i> dalam pembelajaran <i>tipethink pair share</i> .		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	1	8,3	8,3	8,3
	Tidak sesuai	6	50,0	50,0	58,3
	Kurang sesuai	4	33,3	33,3	91,7
	Sesuai	1	8,3	8,3	100,0
	Sangat sesuai	0	0	0	0
Total		12	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 peserta didik, sebesar 0% yang menjawab sangat sesuai, 8,3% yang menjawab sesuai, 33,3% yang menjawab kurang sesuai, 50,0% yang menjawab tidak sesuai dan 8,3% yang menjawab sangat tidak sesuai. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban tidak sesuai adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat sesuai adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

**Tabel 4.17 Hasil Angket *Pre-test* Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Saya tidak yakin dapat membuat keputusan sendiri terkait materi Fikih setelah melalui proses pembelajaran <i>tipethink pair share</i> .		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	2	16,7	16,7	16,7
	Tidak sesuai	3	25,0	25,0	41,7
	Kurang sesuai	4	33,3	33,3	75,0
	Sesuai	2	16,7	16,7	91,7
	Sangat sesuai	1	8,3	8,3	100,0
Total		12	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 peserta didik, sebesar 8,3% yang menjawab sangat sesuai, 16,7% yang menjawab sesuai, 33,3% yang menjawab kurang sesuai, 25,0% yang menjawab tidak sesuai dan 16,7% yang menjawab sangat tidak sesuai. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban kurang sesuai adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat sesuai adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

**Tabel 4.18 Hasil Angket *Pre-test* Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Saya sering menunda mengerjakan tugas Fikih meskipun telah berdiskusi dengan teman dalam proses <i>tipethink pair share</i> .					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	2	16,7	16,7	16,7
	Tidak sesuai	2	16,7	16,7	33,3
	Kurang sesuai	8	66,7	66,7	100,0
	Sesuai	0	0	0	0
	Sangat sesuai	0	0	0	0
Total		12	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 peserta didik, sebesar 0% yang menjawab sangat sesuai, 0% yang menjawab sesuai, 66,7% yang menjawab kurang sesuai, 16,7% yang menjawab tidak sesuai dan 16,7% yang menjawab sangat tidak sesuai. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban kurang sesuai adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat sesuai dan sesuai adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

**Tabel 4.19 Hasil Angket *Pre-test* Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Saya merasa lebih bersemangat ketika berdiskusi dengan pasangan dan menemukan solusi kreatif untuk memahami materi.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	1	8,3	8,3	8,3
	Tidak sesuai	2	16,7	16,7	25,0
	Kurang sesuai	2	16,7	16,7	41,7

	Sesuai	6	50,0	50,0	91,7
	Sangat sesuai	1	8,3	8,3	100,0
	Total	12	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 peserta didik, sebesar 8,3% yang menjawab sangat sesuai, 50% yang menjawab sesuai, 16,7% yang menjawab kurang sesuai, 16,7% yang menjawab tidak sesuai dan 8,3% yang menjawab sangat tidak sesuai. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban sesuai adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat sesuai dan sangat tidak sesuai adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

**Tabel 4.20 Hasil Angket *Pre-test* Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Saya sering bertindak tanpa berfikir panjang ketika diberikan tugas Fikih dalam tahap <i>think</i> pada pembelajaran tipe <i>think pair share</i> .					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	2	16,7	16,7	16,7
	Tidak sesuai	4	33,3	33,3	50,0
	Kurang sesuai	3	25,0	25,0	75,0
	Sesuai	3	25,0	25,0	100,0
	Sangat sesuai	0	0	0	0
	Total	12	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 peserta didik, sebesar 0% yang menjawab sangat sesuai, 25% yang menjawab sesuai, 25% yang menjawab kurang sesuai, 33,3% yang menjawab tidak sesuai dan 16,7% yang menjawab sangat tidak sesuai. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban tidak sesuai adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat sesuai adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

**Tabel 4.21 Hasil Angket *Pre-test* Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Saya percaya diri dalam memberikan pendapat saat berbagi di tahap <i>share</i> tanpa bergantung sepenuhnya pada pendapat orang lain.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	1	8,3	8,3	8,3
	Tidak sesuai	1	8,3	8,3	16,7
	Kurang sesuai	4	33,3	33,3	50,0
	Sesuai	3	25,0	25,0	75,0
	Sangat sesuai	3	25,0	25,0	100,0
Total		12	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 peserta didik, sebesar 25% yang menjawab sangat sesuai, 25% yang menjawab sesuai, 33,3% yang menjawab kurang sesuai, 8,3% yang menjawab tidak sesuai dan 8,3% yang menjawab sangat tidak sesuai. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban kurang sesuai adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban tidak sesuai dan sangat tidak sesuai adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

**Tabel 4.22 Hasil Angket *Pre-test* Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Saat tidak yakin dengan pendapat saya sendiri dan cenderung bergantung pada pendapat orang lain dalam tahap <i>share</i>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	1	8,3	8,3	8,3
	Tidak sesuai	7	58,3	58,3	66,7
	Kurang sesuai	2	16,7	16,7	83,3
	Sesuai	2	16,7	16,7	100,0
	Sangat sesuai	0	0	0	0
Total		12	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 peserta didik, sebesar 0% yang menjawab sangat sesuai, 16,7% yang menjawab sesuai, 16,7% yang menjawab kurang sesuai, 58,3% yang menjawab tidak sesuai dan 8,3% yang menjawab sangat tidak sesuai. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban tidak sesuai adalah jawaban yang paling tinggi

persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat sesuai adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

**Tabel 4.23 Hasil Angket *Pre-test* Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Saya akan berfikir matang sebelum mengambil keputusan dalam menyelesaikan tugas Fikih di tahap <i>think</i> .					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	1	8,3	8,3	8,3
	Tidak sesuai	4	33,3	33,3	41,7
	Kurang sesuai	1	8,3	8,3	50,0
	Sesuai	4	33,3	33,3	83,3
	Sangat sesuai	2	16,7	16,7	100,0
Total		12	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 peserta didik, sebesar 16,7% yang menjawab sangat sesuai, 33,3% yang menjawab sesuai, 8,3% yang menjawab kurang sesuai, 33,3% yang menjawab tidak sesuai dan 8,3% yang menjawab sangat tidak sesuai. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban sesuai dan tidak sesuai adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban kurang sesuai dan sangat tidak sesuai adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

**Tabel 4.24 Hasil Angket *Pre-test* Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Saya lebih suka menggunakan cara lama dan tidak merasa perlu mencoba model baru selama selama diskusi di tahap <i>pair</i> .					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	2	16,7	16,7	16,7
	Tidak sesuai	6	50,0	50,0	66,7
	Kurang sesuai	3	25,0	25,0	91,7
	Sesuai	0	0	0	0
	Sangat sesuai	1	8,3	8,3	100,0
Total		12	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 peserta didik, sebesar 8,3% yang menjawab sangat sesuai, 0% yang menjawab

sesuai, 25,0% yang menjawab kurang sesuai, 50,0% yang menjawab tidak sesuai dan 16,7% yang menjawab sangat tidak sesuai. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban tidak sesuai adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sesuai adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

**Tabel 4.25 Hasil Angket *Pre-test* Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Saya dapat memutuskan sendiri apa yang harus saya pelajari lebih lanjut setelah berbagi pandangan di tahap <i>share</i> .					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	0	0	0	0
	Tidak sesuai	2	16,7	16,7	16,7
	Kurang sesuai	4	33,3	33,3	50,0
	Sesuai	4	33,3	33,3	83,3
	Sangat sesuai	2	16,7	16,7	100,0
Total		12	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 peserta didik, sebesar 16,7% yang menjawab sangat sesuai, 33,3% yang menjawab sesuai, 33,3% yang menjawab kurang sesuai, 16,7% yang menjawab tidak sesuai dan 0% yang menjawab sangat tidak sesuai. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban sesuaidan kurang sesuai adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak sesuai adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

Selanjutnya untuk mengetahui persentase kemandirian belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.26 Distribusi Pernyataan Hasil Angket *Pre-test* Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Skala likert	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	1 - 1,8	0	0%	Sangat rendah
2	1,8 - 2,6	9	38%	Rendah
3	2,6 - 3,4	7	29%	Sedang
4	3,4 - 4,2	8	33%	Tinggi
5	4,2 - 5	0	0%	Sangat tinggi

Dari tabel di atas, berdasarkan penyebaran angket *pre-test* kemandirian belajar kepada 12 peserta didik, maka terdapat 0 peserta didik atau 0% kemandirian belajarnya berada dalam kategori sangat rendah, terdapat 9 peserta didik atau 38% kemandirian belajarnya berada dalam kategori rendah, terdapat 7 peserta didik atau 29% kemandirian belajarnya berada dalam kategori sedang, 8 peserta didik atau 33% kemandirian belajarnya berada dalam kategori tinggi dan 0 peserta didik atau 0% kemandirian belajarnya berada dalam kategori sangat tinggi.

## 2. Analisis Deskriptif Kemandirian belajar peserta didik sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*

Sesudah penerapan model pembelajaran tipe *think pair share* di kelas VII A maka peneliti memberikan angket (*posttest*) untuk mengetahui nilai kemandirian belajar sesudah Sesudah penerapan model pembelajaran tipe *think pair share* di kelas VII A.

**Tabel 4.27 Kemandirian belajar peserta didik sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share***

No	Peserta didik	Mean	Kategori
1	Abraham asdar	3,04	Sedang
2	Ahmad Algifari	3,87	Tinggi
3	Ahmad Rifki	3,83	Tinggi
4	Arham Husein	3,45	Tinggi
5	Fathir Fathur Rahman	3,54	Tinggi
6	Firlyani Erwin	3,37	Sedang
7	Ibrahim	3,58	Tinggi
8	Ismail	4	Tinggi
9	Muh. Hasraf	3,95	Tinggi
10	Nuraini	3,54	Tinggi
11	Nuratika	3,62	Tinggi
12	Nurul Alya Jazilah	2,91	Sedang
Total		3,56	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.27 dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik yang berada pada kategori sedang sebanyak 3 peserta didik, kategori tinggi sebanyak 9

peserta didik , kategori sangat tinggi sebanyak 0 peserta didik dan kategori rendah sebanyak 0 peserta didik.

Berikut ini adalah hasil pengolahan data angketkemandirian belajar peserta didik sesudahmenerapkan model pembelajaran tipe *think pair share* pada mata pelajaran fikih di kelas VII AMTs Guppi Majene yang berjumlah 12 orang, dengan pengolahan data analisis statistik deskriptif menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

**Tabel 4.28 Hasil Angket *Post-test* Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Saya mampu memutuskan langkah yang tepat dalam memecahkan masalah Fikih sebelum berdiskusi dengan teman dalam pembelajaran <i>think pair share</i> .					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	0	0	0	0
	Tidak sesuai	1	8,3	8,3	8,3
	Kurang sesuai	3	25,0	25,0	33,3
	Sesuai	7	58,3	58,3	91,7
	Sangat sesuai	1	8,3	8,3	100,0
Total		12	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 peserta didik, sebesar 8,3% yang menjawab sangat sesuai, 58,3% yang menjawab sesuai, 25,0% yang menjawab kurang sesuai, 8,3% yang menjawab tidak sesuai dan 0% yang menjawab sangat tidak sesuai. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban sesuai adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak sesuai adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

**Tabel 4.29 Hasil Angket *Post-test* Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Saya tetap berusaha memahami materi Fikih meskipun mengalami kesulitan dalam tahap <i>think</i> pada pembelajaran <i>think pair share</i>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	0	0	0	0
	Tidak sesuai	0	0	0	0
	Kurang sesuai	2	16,7	16,7	16,7

	Sesuai	9	75,0	75,0	91,7
	Sangat sesuai	1	8,3	8,3	100,0
	Total	12	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 peserta didik, sebesar 8,3% yang menjawab sangat sesuai, 75,0% yang menjawab sesuai, 16,7% yang menjawab kurang sesuai, 0% yang menjawab tidak sesuai dan 0% yang menjawab sangat tidak sesuai. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban sesuai adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban tidak sesuaidan sangat tidak sesuai adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

**Tabel 4.30 Hasil Angket *Post-test* Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Saya menyukai mempelajari konsep-konsep baru dalam mata pelajaran Fikih melalui model <i>think pair share</i> .					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	0	0	0	0
	Tidak sesuai	1	8,3	8,3	8,3
	Kurang sesuai	1	8,3	8,3	16,7
	Sesuai	5	41,7	41,7	58,3
	Sangat sesuai	5	41,7	41,7	100,0
Total		12	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 peserta didik, sebesar 41,7% yang menjawab sangat sesuai, 41,7% yang menjawab sesuai, 8,3% yang menjawab kurang sesuai, 8,3% yang menjawab tidak sesuai dan 0% yang menjawab sangat tidak sesuai. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban sangat sesuai dan sesuai adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak sesuai adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

**Tabel 4.31 Hasil Angket *Post-test* Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Saya menyelesaikan tugas Fikih tepat waktu tanpa menunda setelah berdiskusi dengan pasangan dalam pembelajaran <i>think pair share</i> .					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	0	0	0	0
	Tidak sesuai	1	8,3	8,3	8,3
	Kurang sesuai	4	33,3	33,3	41,7
	Sesuai	5	41,7	41,7	83,3
	Sangat sesuai	2	16,7	16,7	100,0
Total		12	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 peserta didik, sebesar 16,7% yang menjawab sangat sesuai, 41,7% yang menjawab sesuai, 33,3% yang menjawab kurang sesuai, 8,3% yang menjawab tidak sesuai dan 0% yang menjawab sangat tidak sesuai. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban sesuai adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak sesuai adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

**Tabel 4.32 Hasil Angket *Post-test* Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Saya ragu dalam membuat keputusan sendiri saat mengikuti model pembelajaran <i>think pair share</i> .					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	0	0	0	0
	Tidak sesuai	5	41,7	41,7	41,7
	Kurang sesuai	4	33,3	33,3	75,0
	Sesuai	1	8,3	8,3	83,3
	Sangat sesuai	2	16,7	16,7	100,0
Total		12	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 peserta didik, sebesar 16,7% yang menjawab sangat sesuai, 8,3% yang menjawab sesuai, 33,3% yang menjawab kurang sesuai, 41,7% yang menjawab tidak sesuai dan 0% yang menjawab sangat tidak sesuai. Berdasarkan data diatas dapat

disimpulkan bahwa jawaban tidak sesuai adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak sesuai adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

**Tabel 4.33 Hasil Angket *Post-test* Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Saya senang mencari cara-cara kreatif untuk menyelesaikan masalah dalam materi fikih saat tahap <i>think</i> dalam pembelajaran <i>think pair share</i> .					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	0	0	0	0
	Tidak sesuai	0	0	0	0
	Kurang sesuai	1	8,3	8,3	8,3
	Sesuai	5	41,7	41,7	50,0
	Sangat sesuai	6	50,0	50,0	100,0
Total		12	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 peserta didik, sebesar 50,0% yang menjawab sangat sesuai, 41,7% yang menjawab sesuai, 8,3% yang menjawab kurang sesuai, 0% yang menjawab tidak sesuai dan 0% yang menjawab sangat tidak sesuai. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban sangat sesuai adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban tidak sesuai dan sangat tidak sesuai adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

**Tabel 4.34 Hasil Angket *Post-test* Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Saya merasa kesulitan dan kurang tertarik menggunakan cara-cara kreatif dalam memahami materi Fikih pada pembelajaran <i>think pair share</i> .					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	0	0	0	0
	Tidak sesuai	1	8,3	8,3	8,3
	Kurang sesuai	8	66,7	66,7	75,0
	Sesuai	3	25,0	25,0	100,0
	Sangat sesuai	0	0	0	0
Total		12	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 peserta didik, sebesar 0% yang menjawab sangat sesuai, 25,0% yang menjawab

sesuai, 66,7% yang menjawab kurang sesuai, 8,3% yang menjawab tidak sesuai dan 0% yang menjawab sangat tidak sesuai. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban kurang sesuai adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat sesuai dan sangat tidak sesuai adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

**Tabel 4.35 Hasil Angket *Post-test* Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Saya secara konsisten mendukung pendapat kelompok ditahap <i>share</i> sebelum memutuskan langkah berikutnya dalam memahami materi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	0	0	0	0
	Tidak sesuai	1	8,3	8,3	8,3
	Kurang sesuai	3	25,0	25,0	33,3
	Sesuai	2	16,7	16,7	50,0
	Sangat sesuai	6	50,0	50,0	100,0
Total		12	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 peserta didik, sebesar 50,0% yang menjawab sangat sesuai, 16,7% yang menjawab sesuai, 25,0% yang menjawab kurang sesuai, 8,3% yang menjawab tidak sesuai dan 0% yang menjawab sangat tidak sesuai. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban sangat sesuai adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak sesuai adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

**Tabel 4.36 Hasil Angket *Post-test* Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Saya merasa mampu menyelesaikan tugas Fikih sendiri setelah melalui proses <i>think</i> (berfikir) dalam pembelajaran tipe <i>think pair share</i> .					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	0	0	0	0
	Tidak sesuai	1	8,3	8,3	8,3
	Kurang sesuai	7	58,3	58,3	66,7
	Sesuai	1	8,3	8,3	75,0
	Sangat sesuai	3	25,0	25,0	100,0
Total		12	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 peserta didik, sebesar 25,0% yang menjawab sangat sesuai, 8,3% yang menjawab sesuai, 58,3% yang menjawab kurang sesuai, 8,3% yang menjawab tidak sesuai dan 0% yang menjawab sangat tidak sesuai. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban kurang sesuai adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak sesuai adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

**Tabel 4.37 Hasil Angket *Post-test* Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Saya tidak terlalu antusias untuk mencoba hal-hal kreatif saat berdiskusi dengan teman dalam pembelajaran <i>tipethink pair share</i> .					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	1	8,3	8,3	8,3
	Tidak sesuai	2	16,7	16,7	25,0
	Kurang sesuai	6	50,0	50,0	75,0
	Sesuai	3	25,0	25,0	100,0
	Sangat sesuai	0	0	0	0
Total		12	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 peserta didik, sebesar 0% yang menjawab sangat sesuai, 25,0% yang menjawab sesuai, 50,0% yang menjawab kurang sesuai, 16,7% yang menjawab tidak sesuai dan 8,3% yang menjawab sangat tidak sesuai. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban kurang sesuai adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat sesuai adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

**Tabel 4.38 Hasil Angket *Post-test* Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Saya langsung mengikuti apa yang dikatakan pasangan dalam tahap <i>pair</i> tanpa mempertimbangkan lebih lanjut.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	0	0	0	0
	Tidak sesuai	4	33,3	33,3	33,3
	Kurang sesuai	5	41,7	41,7	75,0

	Sesuai	3	25,0	25,0	100,0
	Sangat sesuai	0	0	0	0
	Total	12	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 peserta didik, sebesar 0% yang menjawab sangat sesuai, 25,0% yang menjawab sesuai, 41,7% yang menjawab kurang sesuai, 33,3% yang menjawab tidak sesuai dan 0% yang menjawab sangat tidak sesuai. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban kurang sesuai adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat sesuai dan sangat tidak sesuai adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

**Tabel 4.39 Hasil Angket *Post-test* Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Saya merasa percaya diri mengambil keputusan sendiri setelah berdiskusi dengan pasangan di tahap <i>pair</i> .					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	0	0	0	0
	Tidak sesuai	0	0	0	0
	Kurang sesuai	4	33,3	33,3	33,3
	Sesuai	2	16,7	16,7	50,0
	Sangat sesuai	6	50,0	50,0	100,0
Total		12	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 peserta didik, sebesar 50,0% yang menjawab sangat sesuai, 16,7% yang menjawab sesuai, 33,3% yang menjawab kurang sesuai, 0% yang menjawab tidak sesuai dan 0% yang menjawab sangat tidak sesuai. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban sangat sesuai adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban tidak sesuai dan sangat tidak sesuai adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

**Tabel 4.40 Hasil Angket *Post-test* Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Saya sering menunggu keputusan dari teman diskusi sebelum bertindak atau memutuskan sesuatu dalam pembelajaran Fikih.		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	2	16,7	16,7	16,7
	Tidak sesuai	6	50,0	50,0	66,7
	Kurang sesuai	0	0	0	0
	Sesuai	3	25,0	25,0	91,7
	Sangat sesuai	1	8,3	8,3	100,0
Total		12	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 peserta didik, sebesar 8,3% yang menjawab sangat sesuai, 25,0% yang menjawab sesuai, 0% yang menjawab kurang sesuai, 50,0% yang menjawab tidak sesuai dan 16,7% yang menjawab sangat tidak sesuai. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban tidak sesuai adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban kurang sesuai adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

**Tabel 4.41 Hasil Angket *Post-test* Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Saya antusias mencoba cara-cara baru dalam berdiskusi dengan pasangan di tahap <i>pair</i> untuk memahami materi.		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	0	0	0	0
	Tidak sesuai	1	8,3	8,3	8,3
	Kurang sesuai	3	25,0	25,0	33,3
	Sesuai	6	50,0	50,0	83,3
	Sangat sesuai	2	16,7	16,7	100,0
Total		12	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 peserta didik, sebesar 16,7% yang menjawab sangat sesuai, 50,0% yang menjawab sesuai, 25,0% yang menjawab kurang sesuai, 8,3% yang menjawab tidak sesuai dan 0% yang menjawab sangat tidak sesuai. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban sesuai adalah jawaban yang paling tinggi

persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak sesuai adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

**Tabel 4.42 Hasil Angket *Post-test* Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Saya mudah menyerah ketika tidak langsung memahami materi Fikih pada tahap <i>think</i> dalam pembelajaran <i>tipethink pair share</i> .					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	0	0	0	0
	Tidak sesuai	2	16,7	16,7	16,7
	Kurang sesuai	5	41,7	41,7	58,3
	Sesuai	2	16,7	16,7	75,0
	Sangat sesuai	3	25,0	25,0	100,0
Total		12	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 peserta didik, sebesar 25,0% yang menjawab sangat sesuai, 16,7% yang menjawab sesuai, 41,7% yang menjawab kurang sesuai, 16,7% yang menjawab tidak sesuai dan 0% yang menjawab sangat tidak sesuai. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban kurang sesuai adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak sesuai adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

**Tabel 4.43 Hasil Angket *Post-test* Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Saya tidak yakin dapat membuat keputusan sendiri terkait materi Fikih setelah melalui proses pembelajaran <i>tipethink pair share</i> .					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	0	0	0	0
	Tidak sesuai	1	8,3	8,3	8,3
	Kurang sesuai	7	58,3	58,3	66,7
	Sesuai	4	33,3	33,3	100,0
	Sangat sesuai	0	0	0	0
Total		12	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 peserta didik, sebesar 0% yang menjawab sangat sesuai, 33,3% yang menjawab sesuai, 58,3% yang menjawab kurang sesuai, 8,3% yang menjawab tidak sesuai

dan 0% yang menjawab sangat tidak sesuai. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban kurangseseuai adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawabansangat sesuai dan sangat tidak sesuai adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

**Tabel 4.44 Hasil Angket *Post-test* Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Saya sering menunda mengerjakan tugas Fikih meskipun telah berdiskusi dengan teman dalam proses <i>tipethink pair share</i> .					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	0	0	0	0
	Tidak sesuai	1	8,3	8,3	8,3
	Kurang sesuai	4	33,3	33,3	41,7
	Sesuai	5	41,7	41,7	83,3
	Sangat sesuai	2	16,7	16,7	100,0
Total		12	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 peserta didik, sebesar 16,7% yang menjawab sangat sesuai, 41,7% yang menjawab sesuai, 33,3% yang menjawab kurang sesuai, 8,3% yang menjawab tidak sesuai dan 0% yang menjawab sangat tidak sesuai. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban sesuai adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak sesuai adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

**Tabel 4.45 Hasil Angket *Post-test* Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Saya merasa lebih bersemangat ketika berdiskusi dengan pasangan dan menemukan solusi kreatif untuk memahami materi.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	0	0	0	0
	Tidak sesuai	0	0	0	0
	Kurang sesuai	1	8,3	8,3	8,3
	Sesuai	7	58,3	58,3	66,7
	Sangat sesuai	4	33,3	33,3	100,0
Total		12	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 peserta didik, sebesar 33,3% yang menjawab sangat sesuai, 58,3% yang menjawab sesuai, 8,3% yang menjawab kurang sesuai, 0% yang menjawab tidak sesuai dan 0% yang menjawab sangat tidak sesuai. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban sesuai adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban tidak sesuai dan sangat tidak sesuai adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

**Tabel 4.46 Hasil Angket *Post-test* Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Saya sering bertindak tanpa berfikir panjang ketika diberikan tugas Fikih dalam tahap <i>think</i> pada pembelajaran tipe <i>think pair share</i> .					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	0	0	0	0
	Tidak sesuai	1	8,3	8,3	8,3
	Kurang sesuai	8	66,7	66,7	75,0
	Sesuai	2	16,7	16,7	91,7
	Sangat sesuai	1	8,3	8,3	100,0
Total		12	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 peserta didik, sebesar 8,3% yang menjawab sangat sesuai, 16,7% yang menjawab sesuai, 66,7% yang menjawab kurang sesuai, 8,3% yang menjawab tidak sesuai dan 0% yang menjawab sangat tidak sesuai. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban kurang sesuai adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak sesuai adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

**Tabel 4.47 Hasil Angket *Post-test* Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Saya percaya diri dalam memberikan pendapat saat berbagi di tahap <i>share</i> tanpa bergantung sepenuhnya pada pendapat orang lain.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	0	0	0	0
	Tidak sesuai	1	8,3	8,3	8,3
	Kurang sesuai	3	25,0	25,0	33,3

	Sesuai	6	50,0	50,0	83,3
	Sangat sesuai	2	16,7	16,7	100,0
	Total	12	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 peserta didik, sebesar 16,7% yang menjawab sangat sesuai, 50,0% yang menjawab sesuai, 25,0% yang menjawab kurang sesuai, 8,3% yang menjawab tidak sesuai dan 0% yang menjawab sangat tidak sesuai. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban sesuai adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak sesuai adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

**Tabel 4.48 Hasil Angket *Post-test* Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Saat tidak yakin dengan pendapat saya sendiri dan cenderung bergantung pada pendapat orang lain dalam tahap <i>share</i>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	1	8,3	8,3	8,3
	Tidak sesuai	4	33,3	33,3	41,7
	Kurang sesuai	4	33,3	33,3	75,0
	Sesuai	1	8,3	8,3	83,3
	Sangat sesuai	2	16,7	16,7	100,0
Total		12	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 peserta didik, sebesar 16,7% yang menjawab sangat sesuai, 8,3% yang menjawab sesuai, 33,3% yang menjawab kurang sesuai, 33,3% yang menjawab tidak sesuai dan 8,3% yang menjawab sangat tidak sesuai. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban kurang sesuidan tidak sesuai adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sesuai dan sangat tidak sesuai adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

**Tabel 4.49 Hasil Angket *Post-test* Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Saya akan berfikir matang sebelum mengambil keputusan dalam menyelesaikan tugas Fikih di tahap <i>think</i> .					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	0	0	0	0
	Tidak sesuai	0	0	0	0
	Kurang sesuai	2	16,7	16,7	16,7
	Sesuai	5	41,7	41,7	58,3
	Sangat sesuai	5	41,7	41,7	100,0
Total		12	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 peserta didik, sebesar 41,7% yang menjawab sangat sesuai, 41,7% yang menjawab sesuai, 16,7% yang menjawab kurang sesuai, 0% yang menjawab tidak sesuai dan 0% yang menjawab sangat tidak sesuai. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban sangat sesuaidan sesuai adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawabantidak sesuai dan sangat tidak sesuai adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

**Tabel 4.50 Hasil Angket *Post-test* Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Saya lebih suka menggunakan cara lama dan tidak merasa perlu mencoba model baru selama selama diskusi di tahap <i>pair</i> .					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	1	8,3	8,3	8,3
	Tidak sesuai	4	33,3	33,3	41,7
	Kurang sesuai	5	41,7	41,7	83,3
	Sesuai	1	8,3	8,3	91,7
	Sangat sesuai	1	8,3	8,3	100,0
Total		12	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 peserta didik, sebesar 8,3% yang menjawab sangat sesuai, 8,3% yang menjawab sesuai, 41,7% yang menjawab kurang sesuai, 33,3% yang menjawab tidak sesuai dan 8,3% yang menjawab sangat tidak sesuai. Berdasarkan data diatas dapat

disimpulkan bahwa jawaban kurang sesuai adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat sesuai, sesuai dan sangat tidak sesuai adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

**Tabel 4.51 Hasil Angket *Post-test* Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Saya dapat memutuskan sendiri apa yang harus saya pelajari lebih lanjut setelah berbagi pandangan di tahap <i>share</i> .					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak sesuai	0	0	0	0
	Tidak sesuai	1	8,3	8,3	8,3
	Kurang sesuai	4	33,3	33,3	41,7
	Sesuai	1	8,3	8,3	50,0
	Sangat sesuai	6	50,0	50,0	100,0
Total		12	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 12 peserta didik, sebesar 50,0% yang menjawab sangat sesuai, 8,3% yang menjawab sesuai, 33,3% yang menjawab kurang sesuai, 8,3% yang menjawab tidak sesuai dan 0% yang menjawab sangat tidak sesuai. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban sangat sesuai adalah jawaban yang paling tinggi persentase yang dijawab sedangkan jawaban sangat tidak sesuai adalah pilihan jawaban yang paling sedikit persentase dijawab oleh peserta didik.

untuk mengetahui persentase kemandirian belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.52 Distribusi Pernyataan Hasil Angket *Post-test* Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Skala likert	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	1 - 1,8	0	0%	Sangat rendah
2	1,8 - 2,6	1	4%	Rendah
3	2,6 - 3,4	8	33%	Sedang
4	3,4 - 4,2	12	50%	Tinggi
5	4,2 - 5	3	13%	Sangat tinggi

Dari tabel di atas, berdasarkan penyebaran angket *pre-test* kemandirian belajar kepada 12 peserta didik, maka terdapat 0 peserta didik atau 0% kemandirian belajarnya berada dalam kategori sangat rendah, terdapat 1 peserta didik atau 4% kemandirian belajarnya berada dalam kategori rendah, terdapat 8 peserta didik atau 33% kemandirian belajarnya berada dalam kategori sedang, 12 peserta didik atau 50% kemandirian belajarnya berada dalam kategori tinggi dan 3 peserta didik atau 13% kemandirian belajarnya berada dalam kategori sangat tinggi.

### 3. Analisis Deskriptif Kemandirian belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*

Berdasarkan hasil angket kemandirian belajar yang telah dilakukan sebelum dan sesudah *treatmeant*, maka dapat dirasakan manfaat implementasi model pembelajaran tipe *think pair share*. Dapat dilihat dari angket *pre-test* yang memiliki nilai rata-rata persentase 2,59 dengan kategori rendah, sedangkan angket *post-test* memiliki nilai rata-rata persentase 3,74 dengan kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 4.53 Perbandingan hasil uji *pre-test* dan *post-test* nilai rata-rata setiap item pernyataan penyebaran angket kemandirian belajar peserta didik**

STATISTIK DESKRIPTIF				
Dimensi dan Pernyataan	Mean <i>pre-test</i>	Katego ri <i>pre- test</i>	Mean <i>post- test</i>	Katego ri <i>post- test</i>
Bertanggung jawab	3,00	Sedang	3,50	Tinggi
Saya mampu memutuskan langkah yang tepat dalam memecahkan masalah materi Fikih sebelum berdiskusi dengan teman dalam pembelajaran dengan model tipe <i>think pair share</i> .	3,58	Tinggi	3,67	Tinggi

Saya menyelesaikan tugas Fikih tepat waktu tanpa menunda setelah berdiskusi dengan pasangan dalam pembelajaran dengan model tipe think pair share.	3,58	Tinggi	3,67	Tinggi
Saya ragu dalam membuat keputusan sendiri saat mengikuti model pembelajaran tipe think pair share.	2,67	Sedang	3,00	Sedang
Saya merasa percaya diri mengambil keputusan sendiri setelah berdiskusi dengan pasangan di tahap pair (berpasangan).	3,00	Sedang	4,17	Tinggi
Saya sering menunggu keputusan dari teman diskusi sebelum bertindak atau memutuskan sesuatu dalam pembelajaran Fikih.	2,42	Rendah	2,58	Rendah
Saya tidak yakin dapat membuat keputusan sendiri terkait materi Fikih setelah melalui proses pembelajaran model tipe think pair share.	2,75	Sedang	3,25	Sedang
Saya sering menunda mengerjakan tugas Fikih meskipun telah berdiskusi dengan teman dalam proses pembelajaran dengan model tipe think pair share.	2,50	Rendah	3,67	Tinggi
Saya dapat memutuskan sendiri apa yang harus saya pelajari lebih lanjut setelah berbagi pandangan di tahap share (berbagi).	3,50	Tinggi	4,00	Tinggi
<b>Progresif dan Ulet</b>	<b>2,88</b>	<b>Sedang</b>	<b>3,71</b>	<b>Tinggi</b>
Saya tetap berusaha memahami materi Fikih meskipun mengalami kesulitan dalam tahap think (berfikir) pada pembelajaran dengan model tipe think pair share.	3,33	Sedang	3,92	Tinggi
Saya mudah menyerah ketika tidak langsung memahami materi Fikih pada tahap think (berfikir) dalam pembelajaran dengan model tipe think pair share.	2,42	Rendah	3,50	Tinggi
<b>Inisiatif dan Kreatif</b>	<b>3,05</b>	<b>Sedang</b>	<b>3,63</b>	<b>Tinggi</b>
Saya menyukai mempelajari konsep-konsep baru dalam mata pelajaran Fikih melalui model tipe think pair share.	3,50	Tinggi	4,17	Tinggi
Saya senang mencari cara-cara kreatif untuk menyelesaikan masalah dalam materi fikih saat tahap think (berfikir) dalam pembelajaran model tipe think pair share.	3,83	Tinggi	4,42	Sangat Tinggi
Saya merasa kesulitan dan kurang tertarik menggunakan cara-cara kreatif dalam memahami materi Fikih pada pembelajaran model tipe think	2,50	Rendah	3,17	Sedang

pair share.				
Saya tidak terlalu antusias untuk mencoba hal-hal kreatif saat berdiskusi dengan teman dalam pembelajaran model tipe think pair share.	2,50	Rendah	2,92	Sedang
Saya antusias mencoba cara-cara baru dalam berdiskusi dengan pasangan di tahap pair (berpasangan) untuk memahami materi.	3,33	Sedang	3,75	Tinggi
Saya merasa lebih bersemangat ketika berdiskusi dengan pasangan dan menemukan solusi kreatif untuk memahami materi.	3,33	Sedang	4,25	Sangat Tinggi
Saya lebih suka menggunakan cara lama dan tidak merasa perlu mencoba model baru selama diskusi di tahap pair (berpasangan).	2,33	Rendah	2,75	Sedang
<b>Pengendalian diri</b>	<b>2,98</b>	<b>Sedang</b>	<b>3,52</b>	<b>Tinggi</b>
Saya secara konsisten mendukung pendapat kelompok di tahap share (berbagi) sebelum memutuskan langkah berikutnya dalam memahami materi.	3,67	Tinggi	4,08	Tinggi
Saya merasa mampu menyelesaikan tugas Fikih sendiri setelah melalui proses think (berfikir) dalam pembelajaran dengan model tipe think pair share.	3,42	Tinggi	3,50	Tinggi
Saya langsung mengikuti apa yang dikatakan pasangan dalam tahap pair (berpasangan) tanpa mempertimbangkan lebih lanjut.	2,08	Rendah	2,92	Sedang
Saya sering bertindak tanpa berfikir panjang ketika diberikan tugas Fikih dalam tahap think (berfikir) pada pembelajaran dengan model tipe think pair share.	2,58	Rendah	3,25	Sedang
Saya percaya diri dalam memberikan pendapat saat berbagi di tahap share (berbagi) tanpa bergantung sepenuhnya pada pendapat orang lain.	3,50	Tinggi	3,75	Tinggi
Saat tidak yakin dengan pendapat saya sendiri dan cenderung bergantung pada pendapat orang lain dalam tahap share (berbagi).	2,42	Rendah	2,92	Sedang
Saya akan berfikir matang sebelum mengambil keputusan dalam menyelesaikan tugas Fikih di tahap think (berfikir).	3,17	Sedang	4,25	Sangat Tinggi
<b>Rata rata</b>	<b>2,99</b>		<b>3,56</b>	

Adanya hasil yang didapatkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar peserta didik sebelum dan sesudah implementasi model pembelajaran tipe *think pair share* pada mata pelajaran fikih di kelas VII A MTs Guppi Majene mengalami peningkatan, dapat dilihat dari rata-rata setiap item pernyataan mengalami peningkatan.

Setelah mengetahui perbandingan nilai rata-rata kemandirian belajar peserta didik baik dari indikator maupun masing-masing dari item pernyataan dengan menggunakan rumus analisis deskriptif persentase, maka peneliti akan melakukan lagi uji statistik inferensial untuk mengartikandata secara menyeluruh dan pada akhirnya membuat suatu kesimpulan. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Berdasarkan perhitungan uji normalitas hasil pengisian angket kemandirian belajar peserta didik dengan menerapkan model tipe *think pair share* menggunakan SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.54 Uji Normalitas**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<i>Pre-test</i>	0,124	12	0,200*	,947	12	0,597
<i>Post-test</i>	0,142	12	0,200*	,933	12	0,414
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwa semua data berdistribusi normal, karena memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 yaitu:

- 1) Untuk data pretest (sebelum melakukan tindakan) memiliki taraf signifikan  $0,597 > 0,05$
- 2) Untuk data post-test (sesudah melakukan tindakan) memiliki taraf signifikan  $0,414 > 0,05$ .

### b. Uji Hipotesis

Pengujian uji hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemandirian belajar peserta didik sesudah menerapkan model tipe *think pair share* pada mata pelajaran fikih di kelas VII A, adapun hasil pengujian hipotesis didapatkan tersebut *output* sebagai berikut:

**Tabel 4.55 Uji Hipotesis**

<b>Paired Samples Test</b>									
		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-test and post-test	-13,58333	12,52240	3,61491	-21,53969	-5,62698	-3,758	11	0,003

Berdasarkan tabel di atas, memperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,758$  dan nilai sig. (2-tailed) = 0,003. Adapun ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0.05 maka hipotesis  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar karena nilai sig < dari 0.05 atau  $0,003 < 0,05$ , maka dapat dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih kelas VIIA di MTs Guppi Majene.

### **B. Pembahasan Penelitian**

Pengolahan data untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di dalam penelitian yang peneliti lakukan selama 4 kali pertemuan di MTS Guppi Majene. Hasil analisis deskriptif *pre-test* kemandirian belajar peserta didik kelas VII A di MTS Guppi Majene sebanyak 12

peserta didik, maka terdapat 0 peserta didik atau 0% kemandirian belajarnya berada dalam kategori sangat rendah, terdapat 9 peserta didik atau 38% kemandirian belajarnya berada dalam kategori rendah, terdapat 7 peserta didik atau 29% kemandirian belajarnya berada dalam kategori sedang, 8 peserta didik atau 33% kemandirian belajarnya berada dalam kategori tinggi dan 0 peserta didik atau 0% kemandirian belajarnya berada dalam kategori sangat tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share, tingkat kemandirian belajar peserta didik kelas VII A MTs Guppi Majene tergolong rendah, dengan nilai rata-rata 2,99. Berdasarkan kategori skala penilaian, nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik cenderung belum mampu belajar tanpa bantuan guru, bergantung pada arahan guru untuk menyelesaikan tugas, tidak terbiasa merencanakan dan mengatur waktu belajar sendiri, dan kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat di kelas.

Temuan ini sesuai dengan pengamatan di lapangan. Pada awal pertemuan, peneliti melihat bahwa ketika guru memberikan tugas mandiri atau diskusi, mayoritas peserta didik tampak pasif. Mereka lebih banyak menunggu instruksi guru dan kurang inisiatif untuk mencari jawaban secara mandiri. Bahkan, beberapa peserta didik mengaku hanya mengerjakan tugas jika diperiksa langsung oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar mereka belum terbentuk dengan optimal.

Slameto menyatakan bahwa kemandirian belajar mencakup aspek seperti kemampuan menetapkan tujuan belajar, disiplin, percaya diri, dan tanggung jawab atas proses belajar.<sup>1</sup> Kondisi peserta didik yang belum menunjukkan kemampuan-

---

<sup>1</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 75.

kemampuan tersebut menjadi alasan penting bagi diterapkannya model pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan memberdayakan mereka secara bertahap.

Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* selama 2 kali pertemuan kepada 12 peserta didik, maka diperoleh hasil sebanyak 0 peserta didik atau 0% kemandirian belajarnya berada dalam kategori sangat rendah, terdapat 1 peserta didik atau 4% kemandirian belajarnya berada dalam kategori rendah, terdapat 8 peserta didik atau 33% kemandirian belajarnya berada dalam kategori sedang, 12 peserta didik atau 50% kemandirian belajarnya berada dalam kategori tinggi dan 3 peserta didik atau 13% kemandirian belajarnya berada dalam kategori sangat tinggi. Adapun nilai rata-ratanya meningkat menjadi 3,56 di kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat kemandirian belajar peserta didik.

Hasil di atas sejalan dengan hasil uji *paired sample t-test* yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, uji perbedaan rerata dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemandirian belajar setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, hasilnya menunjukkan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$ . Sehingga  $H_0$  diterima, ini berarti terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap kemandirian belajar.

Hasil penelitian serupa juga ditunjukkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Fingki Afriyola, dkk. berjudul “pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada tahun 2020 hasilnya menunjukkan skor angket kemandirian siswa sebesar 79,33 dan rata-rata hasil tes akhir siswa mencapai 70,50. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kemandirian siswa, semakin baik pula hasil belajar mereka. Berdasarkan analisis hasil penelitian,

ditemukan bahwa terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair share*.<sup>2</sup>

*Think Pair Share*, menurut Frank Lyman adalah strategi pembelajaran kooperatif yang terdiri dari tiga tahap: berpikir secara individu (*think*), berdiskusi dengan pasangan (*pair*), dan berbagi hasil diskusi (*share*) kepada kelompok atau kelas.<sup>3</sup> Model ini mendorong keterlibatan kognitif dan emosional peserta didik melalui dialog dan refleksi.

Penerapan model kooperatif tipe *think pair share* di kelas VII MTs Guppi Majene berlangsung dalam bentuk berikut:

1. Guru menyampaikan materi fiqih secara singkat, kemudian memberikan pertanyaan reflektif terkait hukum-hukum ibadah.
2. Siswa diberikan waktu untuk berpikir secara mandiri (*think*), lalu berdiskusi dalam pasangan (*pair*).
3. Hasil diskusi pasangan tersebut kemudian dipresentasikan ke dalam kelompok kecil atau di depan kelas (*share*).

Selama proses ini, terjadi perubahan perilaku belajar yang jelas seperti peserta didik mulai aktif mencatat poin penting dari materi, antusias berdiskusi dilihat dari yang semula pemalu mulai berani mengemukakan pendapat, serta peserta didik tampak bertanggung jawab terhadap tugas kelompok dan menunjukkan inisiatif untuk belajar di luar jam pelajaran. Hasil ini sangat sesuai dengan teori Zimmerman yang menjelaskan bahwa *self regulated learning*

---

<sup>2</sup>Fingki Afriyola, Rahmi, dan Hafizah Delyana, jurnal pendidikan dan pembelajaran matematika: pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, h. 203.

<sup>3</sup>Frank Lyman, *The Responsive Classroom Discussion: The Inclusion of All Students*, University of Maryland, 1981.

(pembelajaran yang teratur dan mandiri) melibatkan tiga fase utama, yaitu: 1) Perencanaan (*forethought*) – peserta didik menetapkan tujuan dan strategi belajar, 2) Pelaksanaan (*performance*) – peserta didik memantau proses belajarnya, dan 3) Refleksi (*self-reflection*) – peserta didik mengevaluasi keberhasilan belajarnya.<sup>4</sup> Model tipe *think pair share* secara alami mendorong peserta didik melalui ketiga fase tersebut. Pada tahap *think*, mereka menetapkan pemahaman awal atas suatu konsep. Pada tahap *pair*, mereka memproses informasi secara aktif dan memonitor pemahaman lewat diskusi. Pada tahap *share*, mereka mengevaluasi pemahaman dan menguji pengetahuan di hadapan teman atau guru.

Dalam pembelajaran fiqih, yang mengandung banyak aspek normatif dan praktis, peserta didik dituntut bukan hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menalar, mendiskusikan, dan menerapkannya dalam kehidupan. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memberi ruang bagi peserta didik untuk:

- a. Menyampaikan pendapat tentang hukum suatu ibadah,
- b. Menguji pemahaman mereka melalui diskusi,
- c. Mengembangkan sikap toleransi terhadap perbedaan pandangan dalam fiqih.

Dengan demikian, model TPS terbukti bukan hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga mengembangkan karakter peserta didik sebagai pembelajar yang mandiri, bertanggung jawab, dan reflektif, yang merupakan tujuan utama dalam pendidikan Islam.

---

<sup>4</sup>Barry J. Zimmermann, "Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview", *Theory into Practice*, Vol. 41, No. 2, 2002, h. 64-70.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemandirian belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,99 dan termasuk kategori sedang.
2. Kemandirian belajar peserta didik sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memperoleh nilai rata-rata jawaban responden sebesar 3,56 dan termasuk kategori tinggi.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terbukti dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di kelas VII di MTs Guppi Majene. Buktinya dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan nilai sig ( 0,003) < 0,05 berarti ada perbandingan

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di atas, maka peneliti merumuskan saran sebagai berikut:

##### 1. Bagi Sekolah

Diharapkan kepada MTs Guppi Majene agar dapat mengembangkan penerapan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar, untuk mengurangi permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas, khususnya dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

##### 2. Bagi Guru

Diharapkan Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar, khususnya untuk

meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Hasil penelitian ini terbukti bahwa Penerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berhasil meningkatkan kemandirian belajar secara signifikan. Guru juga diharapkan mampu melakukan mix atau kolaborasi dengan berbagai jenis model pembelajaran lainnya, agar tercipta suasana kelas yang menyenangkan dan memanfaatkan model pembelajaran yang kreatif serta inovatif yang mampu mengurangi permasalahan yang terjadi dalam kelas.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Oleh sebab itu, diharapkan untuk peneliti berikutnya agar bisa menyempurnakan hasil penelitian ini. Diharapkan pula untuk lebih kreatif memilih permainan atau penerapan model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam pembelajaran, agar tercipta kebaruan penelitian dari peneliti sebelumnya, terutama untuk meminimalisir kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, khususnya penggunaan waktu atau efisiensi dalam penerapan metode pembelajaran ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Mohammad, Dan Ali, Mohammad. 2012. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Abdullah, Kamaruddin. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- A. Rukmini. 2020. *Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran PKN SD*, Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar, Shes: Conference Series, 3.
- Agusina, Reni. 2022. *Skripsi: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Self Efficacy Kelas VII MTS Darul A'mal* (Institut Agama Islam Negeri Metro).
- Asnawi, Muh. 2007. *Fikih*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Arikunto, Dkk. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus, dan Fren. *Metodologi Penelitian Kuantitatif. Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, Administrasi, Perhatian, dan Lainnya*.
- Agung, Putu, Anak Dkk, 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: AB Publisher.
- Bodi, Muh, Idham, Khadil. 2019. *Koroang Mala, Bi' Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar Dan Indonesia*. Makassar: Balitbang Agama Makassar.
- Basri. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Dunis Pustaka.
- Deporter, Bobbi. 2003. *Contextual Teaching and Learning*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik : Panduang Bagi Orang-orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, Dan SMA*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Desmita. 2019. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Delyana, Hafizah, Dan Rahmi Afriyola, Fingki. 2020. *jurnal pendidikan dan pembelajaran matematika: pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe think pair share*, Vol 4, (2).
- Fifi, Dan, Junarti, Ferlanda. 2023. *Jurnal Pendidikan SEROJA: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dalam Pembelajaran*

- Ppkn Untuk Membangun Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII MTS*, Vol 2. (2).
- Fitriani, Rahma. 2019. *Skripsi: Kemandirian Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kampar*. Pekanbaru: UIN Suska Riau.
- Ghassani, Agniya, Dini, dkk. 2023. *Jurnal Pendidikan Matematika: Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Kurikulum Merdeka*.
- Gusnita, Dkk. 2023. *Kemandirian Belajar Siswa Melalui Mo Pembelajaran Kooperatif Think Pair Square (Tpsq)*. Jurnal BSIS, Vol. 3(2).
- Guru Fiqih MTS Guppi Majene, Wawancara, Majene 1 April 2024.
- Haryono, Sisyono. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Manajemen*. Jakarta: PT. Intermedia Personalia Utama.
- Huda, Miftakhul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Method*. Kuningan: Hidayat Quran Kuningan.
- Hikmawati, Fenti. 2018. *Metodologi Penelitian*. Cet.2; Depok: Rajawali Pers.
- Hardani, Dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Pustaka Ilmu: Yogyakarta.
- Hamdayama, J. 2016. *Metodologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- H. Rasjid Sulaiman. 2006. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- Harianto, Dan Suryono. 2011. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung; Remaja Rosdakarya Offset.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning, Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung : Alfabeta.
- Isjoni. 2012. *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismail, Fajri. 2018. *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan:Media Persabda.
- Kauchak, Don, Dan Eggen, Paul. 2012. *Strategi Dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten Dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta:PT Indeks.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning (Mempraktekkan Cooperative Learning Di Ruang Kelas I*. Jakarta: Grasindo.

- Lyman, Frank. 1981. *The Responsive Classroom Discussion. The Inclusion of All Students*, University of Maryland.
- Moch. Bahak Udin By A Arifin Aunillah. 2021. “*Buku Ajar Statistik Pendidikan*”, Cet.1. Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Maharani, Riski, Hestu.2022. Survei Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di SD Kanisius Wirobrajan Selama Masa Pandemi” Artikel Universitas Sanata Dharma.
- Nani M, dan Syamsu, Yusuf. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurhayati, Eti. 2016. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Octavia, A, Shilphy. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pramita, Daniar, Wijayanti, Ratna, dkk. 2021. *metode penelitian kuantitatif: buku ajar perkuliahan metodologi penelitian bagi mahasiswa akutansi dan manajemen*”. widya gama press: lumajang.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.
- Presiden Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 rahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Republik Indonesia. 2011. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet.IV: Jakarta: Sinar Grafika.
- Rusmini, Made. 2023. *Skripsi: Efektivitas Pendekatan Konseling Cognitive Behavior dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas X Perhotelan Di SMK Negeri 1 Singaraja*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ridwan Abdullah Sani. 2019. *Strategi Belajar. Mengajar*, Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Rahmat, Syaifei. 2015. *Ilmu Ushul Fiqih*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Prenatal Media Group.
- Suciono, Wira. 2021. *Berfikir Kritis: Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri*. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Suherman, Erman, Dkk. *Startegi Pembelajaran Matematika Kotemporer*. Bandung: FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Fan R & D*, Cetakan Ke-II. Bandung: Alfabeta.

- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2017. *Statistik Penelitian Pendidikan. Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, dan Penarikan Kesimpulan*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Salim.dan Syahrudin 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sudjana, Nana. 1996. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- Tirtarahardja. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitas, Konsep, Landasan, Teoritis, Praktis Dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu; Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widuroyukti, Barokah dkk. 2021. *Pengembangan Konsep Diri Akademik dan Kemandirian Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Widoyoko, E.P. 2020. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuliani, Sri, Dan Hartanto, Dicki. 2019. *Statistik Riset Pendidikan Dilengkapi Analisis SPSS*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus.
- Yonathan, Natanael, Dan Sufren. 2014. *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*, Jakarta: Gramedia
- Yamin, Martinis. 2008. *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yuliani, Sri, dan Hartanto, Dicki. 2019. *Statistik Riset Pendidikan Dilengkapi Analisis SPSS*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus.
- Yonathan, Natanael, dan Sufren. 2014. *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*. Jakarta: Gramedia

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

**Lampiran 1****ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK****PETUNJUK**

1. Bacalah pernyataan berikut dengan teliti
2. Istimlah pernyataan pada kolom yang disediakan dengan tanda centang pada keadaanH yang sesuai dengan diri kamu, dengan ketentuan sebagai berikut:  
1). SS = sangat sesuai 2). S = Sesuai 3). KS = Kurang sesuai 4). TS = Tidak sesuai 5). STS = Sangat Tidak Sesuai
3. Adapun jawaban anda tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran Fiqhi anda

**IDENTITAS**

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis kelamin :

Jawablah pernyataan dibawah ini dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom dibawah ini.

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya mampu memutuskan langkah yang tepat dalam memecahkan masalah tugas Fikih sebelum berdiskusi dengan teman dalam pembelajaran <i>think pair share</i> .					
2.	Saya tetap berusaha memahami materi Fikih meskipun mengalami kesulitan dalam tahap <i>think</i> pada pembelajaran <i>think pair share</i> .					
3.	Saya menyukai mempelajari konsep-konsep baru dalam mata pelajaran Fikih melalui model <i>think pair share</i> .					
4.	Saya menyelesaikan tugas Fikih tepat waktu tanpa menunda setelah berdiskusi dengan pasangan dalam					

	pembelajaran <i>think pair share</i> .					
5.	Saya ragu dalam membuat keputusan sendiri saat mengikuti model pembelajaran <i>think pair share</i> .					
6.	Saya senang mencari cara-cara kreatif untuk menyelesaikan masalah dalam materi fikih saat tahap <i>think</i> dalam pembelajaran <i>think pair share</i> (TPS)					
7.	Saya merasa kesulitan dan kurang tertarik menggunakan cara-cara kreatif dalam memahami materi Fikih pada pembelajaran <i>think pair share</i> .					
8.	Saya secara konsisten mendukung pendapat kelompok di tahap <i>share</i> sebelum memutuskan langkah berikutnya dalam memahami materi.					
9.	Saya merasa mampu menyelesaikan tugas Fikih sendiri setelah melalui proses <i>think</i> (berfikir) dalam pembelajaran TPS					
10.	Saya tidak terlalu antusias untuk mencoba hal-hal kreatif saat berdiskusi dengan teman dalam pembelajaran <i>think pair share</i> .					
11.	Saya langsung mengikuti apa yang dikatakan pasangan dalam tahap <i>pair</i> tanpa mempertimbangkan lebih lanjut.					
12.	Saya merasa percaya diri mengambil keputusan sendiri setelah berdiskusi dengan pasangan di tahap <i>pair</i> .					
13.	Saya sering menunggu keputusan dari teman diskusi sebelum bertindak atau memutuskan sesuatu dalam pembelajaran Fikih.					
14.	Saya antusias mencoba cara-cara baru dalam berdiskusi dengan pasangan di tahap <i>pair</i> untuk memahami materi.					
15.	Saya mudah menyerah ketika tidak langsung memahami materi Fikih pada tahap <i>think</i> dalam pembelajaran <i>think pair share</i> .					

16.	Saya tidak yakin dapat membuat keputusan sendiri terkait materi Fikih setelah melalui proses pembelajaran <i>think pair share</i> .					
17.	Saya sering menunda mengerjakan tugas Fikih meskipun telah berdiskusi dengan teman dalam proses <i>think pair share</i> .					
18.	Saya merasa lebih bersemangat ketika berdiskusi dengan pasangan dan menemukan solusi kreatif untuk memahami materi.					
19.	Saya sering bertindak tanpa berfikir panjang ketika diberikan tugas Fikih dalam tahap <i>think</i> pada pembelajaran TPS					
20.	Saya percaya diri dalam memberikan pendapat saat berbagi di tahap <i>share</i> tanpa bergantung sepenuhnya pada pendapat orang lain.					
21.	Saat tidak yakin dengan pendapat saya sendiri dan cenderung bergantung pada pendapat orang lain dalam tahap <i>share</i>					
22.	Saya akan berfikir matang sebelum mengambil keputusan dalam menyelesaikan tugas Fikih di tahap <i>think</i> .					
23.	Saya lebih suka menggunakan cara lama dan tidak merasa perlu mencoba model baru selama selama diskusi di tahap <i>pair</i> .					
24.	Saya dapat memutuskan sendiri apa yang harus saya pelajari lebih lanjut setelah berbagi pandangan di tahap <i>share</i> .					

**LAMPIRAN 2**

**Tabulasi Data Hasil Validasi Angket kemandirian belajar**

NO	Peserta didik	Item pernyataan																									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	Aulia	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5
2	Tiara	2	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	5	4	3	4	5	3	3	4	2	2	5	4	5	4
3	Aziza	3	5	5	5	5	5	3	4	4	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	5	3	4	3	5	3	4
4	Asifa	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4
5	Syakra	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3
6	Umni	3	4	5	5	1	4	3	4	1	4	3	3	1	1	5	3	2	3	3	5	3	3	3	5	3	3
7	Sitti	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	1	4	5	4	5	5	1	3	4	5	4	1	4	4	2	5
8	Fanin	4	4	5	2	2	5	4	1	5	3	3	4	3	2	5	3	3	4	3	5	4	4	3	5	3	4
9	Zulfa	5	3	3	3	5	1	5	3	4	4	2	1	5	5	1	1	1	4	2	3	1	1	3	2	3	3
10	Afdalia	2	2	3	2	2	3	3	5	5	2	5	4	4	1	1	2	4	4	3	5	3	5	2	2	3	5
11	Mutma	5	4	3	4	5	4	4	5	4	3	3	5	2	5	5	4	3	5	3	5	5	3	3	4	5	3
12	Ummu	5	4	5	5	4	5	5	5	5	3	5	3	3	2	5	5	4	3	3	4	3	5	5	5	4	5
13	Bintang	4	4	3	3	1	3	3	5	4	5	3	5	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	2	4
14	Nurul	3	4	2	2	4	5	3	4	3	3	3	3	2	1	3	3	4	3	2	4	2	4	3	4	3	4
15	Syakra	5	5	5	3	5	3	5	4	5	3	5	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	5	4	4	3	2
16	A Syarif	5	4	4	2	2	2	4	4	4	3	2	4	5	2	1	4	3	2	5	5	3	4	4	5	5	3
17	Alif	2	4	3	2	3	1	2	2	4	2	4	3	2	2	3	4	2	3	2	3	2	4	5	4	3	3
18	padel	2	4	4	1	1	3	2	3	3	1	2	5	5	2	4	3	1	2	1	2	3	3	2	2	2	2
19	yudi	5	4	4	5	2	1	4	4	4	4	4	4	2	3	4	5	5	5	4	1	2	3	1	2	2	2
20	faqih	3	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3

**LAMPIRAN 3****Tabulasi Data Hasil *Pre-test* kemandirian belajar.**

NO	Peserta didik	Item pernyataan																							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	ABRAHAM	3	4	4	3	2	4	3	4	4	2	3	4	3	4	2	2	3	4	2	3	2	3	2	4
2	AHMAD	4	3	5	3	5	4	1	4	3	3	2	2	1	4	1	5	3	4	4	5	4	4	5	4
3	RIFKI	3	4	5	3	3	5	2	5	3	3	2	2	1	5	2	1	1	3	2	5	2	2	1	5
4	ARHAM	5	4	3	5	2	5	5	3	4	1	2	4	1	3	4	1	2	3	1	3	1	4	1	4
5	FATHIR	4	4	3	5	3	4	3	5	5	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3
6	FIRLYANI	4	2	2	3	2	3	2	4	3	4	3	2	4	2	3	4	3	2	3	1	2	2	2	2
7	IBRAHIM	3	2	3	4	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	2	3	4	1	3	2	2	3	4
8	ISMAIL	4	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	3	2	4	2	1	3	2	3	2	3	2
9	HASRAF	2	2	3	3	4	3	2	2	3	3	2	1	3	2	3	3	3	2	3	3	4	1	2	3
10	NURAINI	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	4	2	2	3	3	5	4	4	2	5	2	3
11	NURATIKA	4	4	5	5	2	5	1	4	4	2	1	4	2	5	2	3	1	4	2	5	2	4	2	5
12	ALYA	4	4	3	4	3	4	2	4	3	2	2	4	3	5	2	2	3	4	2	4	2	5	2	3

**LAMPIRAN 4****Tabulasi Data Hasil *Post-test* kemandirian belajar.**

NO	Peserta didik	Item pernyataan																							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	ABRAHAM	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	3	2	3
2	AHMAD	4	4	3	4	5	5	3	2	5	4	3	5	2	4	5	4	5	4	3	4	3	5	2	5
3	RIFKI	3	4	5	3	5	3	3	5	3	4	3	5	2	4	5	4	5	4	3	4	3	5	2	5
4	ARHAM	4	4	5	3	4	4	2	5	5	3	2	5	2	4	3	3	4	4	2	2	1	4	3	5
5	FATHIR	4	4	5	4	3	5	4	4	3	3	2	5	2	4	4	2	3	4	3	5	2	4	3	3
6	FIRLYANI	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3
7	IBRAHIM	4	4	5	5	2	5	3	5	4	3	2	3	1	4	3	3	3	5	3	4	2	5	3	5
8	ISMAIL	5	4	4	3	2	4	4	5	3	3	4	5	4	4	5	3	4	5	4	3	5	4	4	5
9	HASRAF	4	5	4	4	3	5	4	3	3	4	3	4	5	5	3	4	4	3	4	3	5	4	5	4
10	NURAINI	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	5	5	3	3	5	3	3
11	NURATIKA	4	4	5	5	2	5	3	5	5	2	2	5	1	5	2	3	3	4	3	5	2	5	2	5
12	ALYA	2	3	4	2	2	5	3	5	2	1	3	4	2	2	3	3	4	5	3	4	2	3	1	2

**LAMPIRAN 5**

**Hasil Pre-Test Pengisian Angket Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Pre - Test

**ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK**

**PETUNJUK**

- Bacalah pernyataan berikut dengan teliti
- Istilah pernyataan pada kolom yang disediakan dengan tanda centang pada keadaan yang sesuai dengan diri kamu, dengan ketentuan sebagai berikut: 1). SS = sangat sesuai 2). S = Sesuai 3). KS = Kurang sesuai 4). TS = Tidak sesuai 5). STS = Sangat Tidak Sesuai
- Adapun jawaban anda tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran Fiqhi anda

**IDENTITAS**

- Nama : AHMAD ALGIFARI
- Kelas : 7A
- Jenis kelamin : laki

Jawablah pernyataan dibawah ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom dibawah ini.

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya mampu memutuskan langkah yang tepat dalam memecahkan masalah materi Fiqih sebelum berdiskusi dengan teman dalam pembelajaran dengan model tipe <i>think pair share</i> .		✓			
2.	Saya tetap berusaha memahami materi Fiqih meskipun mengalami kesulitan dalam tahap <i>think</i> (berfikir) pada pembelajaran dengan model tipe <i>think pair share</i> .			✓		
3.	Saya menyukai mempelajari konsep-konsep baru dalam mata pelajaran Fiqih melalui model tipe <i>think pair share</i> .	✓				
4.	Saya menyelesaikan tugas Fiqih tepat waktu tanpa menunda setelah berdiskusi dengan pasangan dalam pembelajaran dengan model tipe <i>think pair share</i> .			✓		
5.	Saya ragu dalam membuat keputusan sendiri saat mengikuti model pembelajaran tipe <i>think pair share</i> .					✓
6.	Saya senang mencari cara-cara kreatif untuk menyelesaikan masalah dalam materi fiqih saat tahap <i>think</i> (berfikir) dalam pembelajaran model tipe <i>think pair share</i> .		✓			
7.	Saya merasa kesulitan dan kurang tertarik menggunakan cara-cara kreatif dalam memahami materi Fiqih pada pembelajaran model tipe <i>think pair share</i> .	✓				
8.	Saya secara konsisten mendukung pendapat kelompok ditahap <i>share</i> (berbagi) sebelum memutuskan langkah berikutnya dalam memahami materi.		✓			
9.	Saya merasa mampu menyelesaikan tugas Fiqih sendiri setelah melalui proses <i>think</i> (berfikir) dalam pembelajaran dengan model tipe <i>think pair share</i> .			✓		

10.	Saya tidak terlalu antusias untuk mencoba hal-hal kreatif saat berdiskusi dengan teman dalam pembelajaran model tipe <i>think pair share</i> .			✓		
11.	Saya langsung mengikuti apa yang dikatakan pasangan dalam tahap <i>pair</i> (berpasangan) tanpa mempertimbangkan lebih lanjut.		✓			
12.	Saya merasa percaya diri mengambil keputusan sendiri setelah berdiskusi dengan pasangan di tahap <i>pair</i> (berpasangan).				✓	
13.	Saya sering menunggu keputusan dari teman diskusi sebelum bertindak atau memutuskan sesuatu dalam pembelajaran Fikih.	✓				
14.	Saya antusias mencoba cara-cara baru dalam berdiskusi dengan pasangan di tahap <i>pair</i> (berpasangan) untuk memahami materi.		✓			
15.	Saya mudah menyerah ketika tidak langsung memahami materi Fikih pada tahap <i>think</i> (berfikir) dalam pembelajaran dengan model tipe <i>think pair share</i> .	✓				
16.	Saya tidak yakin dapat membuat keputusan sendiri terkait materi Fikih setelah melalui proses pembelajaran model tipe <i>think pair share</i> .					✓
17.	Saya sering menunda mengerjakan tugas Fikih meskipun telah berdiskusi dengan teman dalam proses pembelajaran dengan model tipe <i>think pair share</i> .				✓	
18.	Saya merasa lebih bersemangat ketika berdiskusi dengan pasangan dan menemukan solusi kreatif untuk memahami materi.		✓			
19.	Saya sering bertindak tanpa berfikir panjang ketika diberikan tugas Fikih dalam tahap <i>think</i> (berfikir) pada pembelajaran dengan model tipe <i>think pair share</i> .					✓
20.	Saya percaya diri dalam memberikan pendapat saat berbagi di tahap <i>share</i> (berbagi) tanpa bergantung sepenuhnya pada pendapat orang lain.	✓				
21.	Saat tidak yakin dengan pendapat saya sendiri dan cenderung bergantung pada pendapat orang lain dalam tahap <i>share</i> (berbagi).					✓
22.	Saya akan berfikir matang sebelum mengambil keputusan dalam menyelesaikan tugas Fikih di tahap <i>think</i> (berfikir).		✓			
23.	Saya lebih suka menggunakan cara lama dan tidak merasa perlu mencoba model baru selama selama diskusi di tahap <i>pair</i> (berpasangan).					✓
24.	Saya dapat memutuskan sendiri apa yang harus saya pelajari lebih lanjut setelah berbagi pandangan di tahap <i>share</i> (berbagi).		✓			

Pre-Test

## ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK

## PETUNJUK

1. Bacalah pernyataan berikut dengan teliti
2. Istilah pernyataan pada kolom yang disediakan dengan tanda centang pada keadaan yang sesuai dengan diri kamu, dengan ketentuan sebagai berikut: 1). SS = sangat sesuai 2). S = Sesuai 3). KS = Kurang sesuai 4). TS = Tidak sesuai 5). STS = Sangat Tidak Sesuai
3. Adapun jawaban anda tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran Fiqhi anda

## IDENTITAS

1. Nama : Nuraini
2. Kelas : VII C A 3
3. Jenis kelamin : Perempuan

Jawablah pernyataan dibawah ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom dibawah ini.

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya mampu memutuskan langkah yang tepat dalam memecahkan masalah materi Fiqih sebelum berdiskusi dengan teman dalam pembelajaran dengan model tipe <i>think pair share</i> .			✓		
2.	Saya tetap berusaha memahami materi Fiqih meskipun mengalami kesulitan dalam tahap <i>think</i> (berfikir) pada pembelajaran dengan model tipe <i>think pair share</i> .		✓			
3.	Saya menyukai mempelajari konsep-konsep baru dalam mata pelajaran Fiqih melalui model tipe <i>think pair share</i> .			✓		
4.	Saya menyelesaikan tugas Fiqih tepat waktu tanpa menunda setelah berdiskusi dengan pasangan dalam pembelajaran dengan model tipe <i>think pair share</i> .			✓		
5.	Saya ragu dalam membuat keputusan sendiri saat mengikuti model pembelajaran tipe <i>think pair share</i> .		✓			
6.	Saya senang mencari cara-cara kreatif untuk menyelesaikan masalah dalam materi fikih saat tahap <i>think</i> (berfikir) dalam pembelajaran model tipe <i>think pair share</i> .		✓			
7.	Saya merasa kesulitan dan kurang tertarik menggunakan cara-cara kreatif dalam memahami materi Fiqih pada pembelajaran model tipe <i>think pair share</i> .			✓		
8.	Saya secara konsisten mendukung pendapat kelompok ditahap <i>share</i> (berbagi) sebelum memutuskan langkah berikutnya dalam memahami materi.		✓			
9.	Saya merasa mampu menyelesaikan tugas Fiqih sendiri setelah melalui proses <i>think</i> (berfikir) dalam pembelajaran dengan model tipe <i>think pair share</i> .			✓		

10.	Saya tidak terlalu antusias untuk mencoba hal-hal kreatif saat berdiskusi dengan teman dalam pembelajaran model tipe <i>think pair share</i> .			✓		
11.	Saya langsung mengikuti apa yang dikatakan pasangan dalam tahap <i>pair</i> (berpasangan) tanpa mempertimbangkan lebih lanjut.		✓			
12.	Saya merasa percaya diri mengambil keputusan sendiri setelah berdiskusi dengan pasangan di tahap <i>pair</i> (berpasangan).			✓		
13.	Saya sering menunggu keputusan dari teman diskusi sebelum bertindak atau memutuskan sesuatu dalam pembelajaran Fikih.				✓	
14.	Saya antusias mencoba cara-cara baru dalam berdiskusi dengan pasangan di tahap <i>pair</i> (berpasangan) untuk memahami materi.				✓	
15.	Saya mudah menyerah ketika tidak langsung memahami materi Fikih pada tahap <i>think</i> (berfikir) dalam pembelajaran dengan model tipe <i>think pair share</i> .		✓			
16.	Saya tidak yakin dapat membuat keputusan sendiri terkait materi Fikih setelah melalui proses pembelajaran model tipe <i>think pair share</i> .			✓		
17.	Saya sering menunda mengerjakan tugas Fikih meskipun telah berdiskusi dengan teman dalam proses pembelajaran dengan model tipe <i>think pair share</i> .			✓		
18.	Saya merasa lebih bersemangat ketika berdiskusi dengan pasangan dan menemukan solusi kreatif untuk memahami materi.	✓				
19.	Saya sering bertindak tanpa berfikir panjang ketika diberikan tugas Fikih dalam tahap <i>think</i> (berfikir) pada pembelajaran dengan model tipe <i>think pair share</i> .				✓	
20.	Saya percaya diri dalam memberikan pendapat saat berbagi di tahap <i>share</i> (berbagi) tanpa bergantung sepenuhnya pada pendapat orang lain.		✓			
21.	Saat tidak yakin dengan pendapat saya sendiri dan cenderung bergantung pada pendapat orang lain dalam tahap <i>share</i> (berbagi).		✓			
22.	Saya akan berfikir matang sebelum mengambil keputusan dalam menyelesaikan tugas Fikih di tahap <i>think</i> (berfikir).	✓				
23.	Saya lebih suka menggunakan cara lama dan tidak merasa perlu mencoba model baru selama selama diskusi di tahap <i>pair</i> (berpasangan).			✓		
24.	Saya dapat memutuskan sendiri apa yang harus saya pelajari lebih lanjut setelah berbagi pandangan di tahap <i>share</i> (berbagi).			✓		

Pre-Test

## ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK

## PETUNJUK

1. Bacalah pernyataan berikut dengan teliti
2. Istilah pernyataan pada kolom yang disediakan dengan tanda centang pada keadaan yang sesuai dengan diri kamu, dengan ketentuan sebagai berikut: 1). SS = sangat sesuai 2). S = Sesuai 3). KS = Kurang sesuai 4). TS = Tidak sesuai 5). STS = Sangat Tidak Sesuai
3. Adapun jawaban anda tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran Fiqhi anda

## IDENTITAS

1. Nama : Arham Husain
2. Kelas : VII (A)
3. Jenis kelamin : Laki-Laki

Jawablah pernyataan dibawah ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom dibawah ini.

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya mampu memutuskan langkah yang tepat dalam memecahkan masalah materi Fikih sebelum berdiskusi dengan teman dalam pembelajaran dengan model tipe <i>think pair share</i> .	✓				
2.	Saya tetap berusaha memahami materi Fikih meskipun mengalami kesulitan dalam tahap <i>think</i> (berfikir) pada pembelajaran dengan model tipe <i>think pair share</i> .		✓			
3.	Saya menyukai mempelajari konsep-konsep baru dalam mata pelajaran Fikih melalui model tipe <i>think pair share</i> .			✓		
4.	Saya menyelesaikan tugas Fikih tepat waktu tanpa menunda setelah berdiskusi dengan pasangan dalam pembelajaran dengan model tipe <i>think pair share</i> .	✓				
5.	Saya ragu dalam membuat keputusan sendiri saat mengikuti model pembelajaran tipe <i>think pair share</i> .		✓			
6.	Saya senang mencari cara-cara kreatif untuk menyelesaikan masalah dalam materi fikih saat tahap <i>think</i> (berfikir) dalam pembelajaran model tipe <i>think pair share</i> .	✓				
7.	Saya merasa kesulitan dan kurang tertarik menggunakan cara-cara kreatif dalam memahami materi Fikih pada pembelajaran model tipe <i>think pair share</i> .					✓
8.	Saya secara konsisten mendukung pendapat kelompok ditahap <i>share</i> (berbagi) sebelum memutuskan langkah berikutnya dalam memahami materi.			✓		
9.	Saya merasa mampu menyelesaikan tugas Fikih sendiri setelah melalui proses <i>think</i> (berfikir) dalam pembelajaran dengan model tipe <i>think pair share</i> .		✓			

10.	Saya tidak terlalu antusias untuk mencoba hal-hal kreatif saat berdiskusi dengan teman dalam pembelajaran model tipe <i>think pair share</i> .	✓				
11.	Saya langsung mengikuti apa yang dikatakan pasangan dalam tahap <i>pair</i> (berpasangan) tanpa mempertimbangkan lebih lanjut.		✓			
12.	Saya merasa percaya diri mengambil keputusan sendiri setelah berdiskusi dengan pasangan di tahap <i>pair</i> (berpasangan).		✓			
13.	Saya sering menunggu keputusan dari teman diskusi sebelum bertindak atau memutuskan sesuatu dalam pembelajaran Fikih.	✓				
14.	Saya antusias mencoba cara-cara baru dalam berdiskusi dengan pasangan di tahap <i>pair</i> (berpasangan) untuk memahami materi.			✓		
15.	Saya mudah menyerah ketika tidak langsung memahami materi Fikih pada tahap <i>think</i> (berfikir) dalam pembelajaran dengan model tipe <i>think pair share</i> .				✓	
16.	Saya tidak yakin dapat membuat keputusan sendiri terkait materi Fikih setelah melalui proses pembelajaran model tipe <i>think pair share</i> .	✓				
17.	Saya sering menunda mengerjakan tugas Fikih meskipun telah berdiskusi dengan teman dalam proses pembelajaran dengan model tipe <i>think pair share</i> .		✓			
18.	Saya merasa lebih bersemangat ketika berdiskusi dengan pasangan dan menemukan solusi kreatif untuk memahami materi.			✓		
19.	Saya sering bertindak tanpa berfikir panjang ketika diberikan tugas Fikih dalam tahap <i>think</i> (berfikir) pada pembelajaran dengan model tipe <i>think pair share</i> .	✓				
20.	Saya percaya diri dalam memberikan pendapat saat berbagi di tahap <i>share</i> (berbagi) tanpa bergantung sepenuhnya pada pendapat orang lain.				✓	
21.	Saat tidak yakin dengan pendapat saya sendiri dan cenderung bergantung pada pendapat orang lain dalam tahap <i>share</i> (berbagi).	✓				
22.	Saya akan berfikir matang sebelum mengambil keputusan dalam menyelesaikan tugas Fikih di tahap <i>think</i> (berfikir).			✓		
23.	Saya lebih suka menggunakan cara lama dan tidak merasa perlu mencoba model baru selama diskusi di tahap <i>pair</i> (berpasangan).	✓				
24.	Saya dapat memutuskan sendiri apa yang harus saya pelajari lebih lanjut setelah berbagi pandangan di tahap <i>share</i> (berbagi).			✓		

## LAMPIRAN 6

Hasil *Post-Test* Pengisian Angket Kemandirian Belajar Peserta Didik

Post - test

**ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK**

**PETUNJUK**

- Bacalah pernyataan berikut dengan teliti
- Istilah pernyataan pada kolom yang disediakan dengan tanda centang pada keadaan yang sesuai dengan diri kamu, dengan ketentuan sebagai berikut: 1). SS = sangat sesuai 2). S = Sesuai 3). KS = Kurang sesuai 4). TS = Tidak sesuai 5). STS = Sangat Tidak Sesuai
- Adapun jawaban anda tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran Fiqhi anda

**IDENTITAS**

- Nama : AHMAD ALGIFARI
- Kelas : 7A
- Jenis kelamin : Laki

Jawablah pernyataan dibawah ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom dibawah ini.

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya mampu memutuskan langkah yang tepat dalam memecahkan masalah materi Fikih sebelum berdiskusi dengan teman dalam pembelajaran dengan model tipe <i>think pair share</i> .		✓			
2.	Saya tetap berusaha memahami materi Fikih meskipun mengalami kesulitan dalam tahap <i>think</i> (berfikir) pada pembelajaran dengan model tipe <i>think pair share</i> .		✓			
3.	Saya menyukai mempelajari konsep-konsep baru dalam mata pelajaran Fikih melalui model tipe <i>think pair share</i> .			✓		
4.	Saya menyelesaikan tugas Fikih tepat waktu tanpa menunda setelah berdiskusi dengan pasangan dalam pembelajaran dengan model tipe <i>think pair share</i> .		✓			
5.	Saya ragu dalam membuat keputusan sendiri saat mengikuti model pembelajaran tipe <i>think pair share</i> .					✓
6.	Saya senang mencari cara-cara kreatif untuk menyelesaikan masalah dalam materi fikih saat tahap <i>think</i> (berfikir) dalam pembelajaran model tipe <i>think pair share</i> .	✓				
7.	Saya merasa kesulitan dan kurang tertarik menggunakan cara-cara kreatif dalam memahami materi Fikih pada pembelajaran model tipe <i>think pair share</i> .			✓		
8.	Saya secara konsisten mendukung pendapat kelompok ditahap <i>share</i> (berbagi) sebelum memutuskan langkah berikutnya dalam memahami materi.				✓	
9.	Saya merasa mampu menyelesaikan tugas Fikih sendiri setelah melalui proses <i>think</i> (berfikir) dalam pembelajaran dengan model tipe <i>think pair share</i> .	✓				

10.	Saya tidak terlalu antusias untuk mencoba hal-hal kreatif saat berdiskusi dengan teman dalam pembelajaran model tipe <i>think pair share</i> .				✓
11.	Saya langsung mengikuti apa yang dikatakan pasangan dalam tahap <i>pair</i> (berpasangan) tanpa mempertimbangkan lebih lanjut.			✓	
12.	Saya merasa percaya diri mengambil keputusan sendiri setelah berdiskusi dengan pasangan di tahap <i>pair</i> (berpasangan).	✓			
13.	Saya sering menunggu keputusan dari teman diskusi sebelum bertindak atau memutuskan sesuatu dalam pembelajaran Fikih.		✓		
14.	Saya antusias mencoba cara-cara baru dalam berdiskusi dengan pasangan di tahap <i>pair</i> (berpasangan) untuk memahami materi.		✓		
15.	Saya mudah menyerah ketika tidak langsung memahami materi Fikih pada tahap <i>think</i> (berfikir) dalam pembelajaran dengan model tipe <i>think pair share</i> .				✓
16.	Saya tidak yakin dapat membuat keputusan sendiri terkait materi Fikih setelah melalui proses pembelajaran model tipe <i>think pair share</i> .				✓
17.	Saya sering menunda mengerjakan tugas Fikih meskipun telah berdiskusi dengan teman dalam proses pembelajaran dengan model tipe <i>think pair share</i> .				✓
18.	Saya merasa lebih bersemangat ketika berdiskusi dengan pasangan dan menemukan solusi kreatif untuk memahami materi.		✓		
19.	Saya sering bertindak tanpa berfikir panjang ketika diberikan tugas Fikih dalam tahap <i>think</i> (berfikir) pada pembelajaran dengan model tipe <i>think pair share</i> .			✓	
20.	Saya percaya diri dalam memberikan pendapat saat berbagi di tahap <i>share</i> (berbagi) tanpa bergantung sepenuhnya pada pendapat orang lain.		✓		
21.	Saat tidak yakin dengan pendapat saya sendiri dan cenderung bergantung pada pendapat orang lain dalam tahap <i>share</i> (berbagi).			✓	
22.	Saya akan berfikir matang sebelum mengambil keputusan dalam menyelesaikan tugas Fikih di tahap <i>think</i> (berfikir).	✓			
23.	Saya lebih suka menggunakan cara lama dan tidak merasa perlu mencoba model baru selama diskusi di tahap <i>pair</i> (berpasangan).		✓		
24.	Saya dapat memutuskan sendiri apa yang harus saya pelajari lebih lanjut setelah berbagi pandangan di tahap <i>share</i> (berbagi).	✓			

Post-Test

## ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK

## PETUNJUK

1. Bacalah pernyataan berikut dengan teliti
2. Istilah pernyataan pada kolom yang disediakan dengan tanda centang pada keadaan yang sesuai dengan diri kamu, dengan ketentuan sebagai berikut: 1). SS = sangat sesuai 2). S = Sesuai 3). KS = Kurang sesuai 4). TS = Tidak sesuai 5). STS = Sangat Tidak Sesuai
3. Adapun jawaban anda tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran Fiqhi anda

## IDENTITAS

1. Nama : FIRLYANI ERWIN
2. Kelas : VII A
3. Jenis kelamin : PEREMPUAN.

Jawablah pernyataan dibawah ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom dibawah ini.

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya mampu memutuskan langkah yang tepat dalam memecahkan masalah materi Fiqih sebelum berdiskusi dengan teman dalam pembelajaran dengan model tipe <i>think pair share</i> .		✓			
2.	Saya tetap berusaha memahami materi Fiqih meskipun mengalami kesulitan dalam tahap <i>think</i> (berfikir) pada pembelajaran dengan model tipe <i>think pair share</i> .			✓		
3.	Saya menyukai mempelajari konsep-konsep baru dalam mata pelajaran Fiqih melalui model tipe <i>think pair share</i> .				✓	
4.	Saya menyelesaikan tugas Fiqih tepat waktu tanpa menunda setelah berdiskusi dengan pasangan dalam pembelajaran dengan model tipe <i>think pair share</i> .		✓			
5.	Saya ragu dalam membuat keputusan sendiri saat mengikuti model pembelajaran tipe <i>think pair share</i> .			✓		
6.	Saya senang mencari cara-cara kreatif untuk menyelesaikan masalah dalam materi fiqih saat tahap <i>think</i> (berfikir) dalam pembelajaran model tipe <i>think pair share</i> .		✓			
7.	Saya merasa kesulitan dan kurang tertarik menggunakan cara-cara kreatif dalam memahami materi Fiqih pada pembelajaran model tipe <i>think pair share</i> .			✓		
8.	Saya secara konsisten mendukung pendapat kelompok ditahap <i>share</i> (berbagi) sebelum memutuskan langkah berikutnya dalam memahami materi.			✓		
9.	Saya merasa mampu menyelesaikan tugas Fiqih sendiri setelah melalui proses <i>think</i> (berfikir) dalam pembelajaran dengan model tipe <i>think pair share</i> .			✓		

10.	Saya tidak terlalu antusias untuk mencoba hal-hal kreatif saat berdiskusi dengan teman dalam pembelajaran model tipe <i>think pair share</i> .			✓		
11.	Saya langsung mengikuti apa yang dikatakan pasangan dalam tahap <i>pair</i> (berpasangan) tanpa mempertimbangkan lebih lanjut.				✓	
12.	Saya merasa percaya diri mengambil keputusan sendiri setelah berdiskusi dengan pasangan di tahap <i>pair</i> (berpasangan).			✓		
13.	Saya sering menunggu keputusan dari teman diskusi sebelum bertindak atau memutuskan sesuatu dalam pembelajaran Fikih.					✓
14.	Saya antusias mencoba cara-cara baru dalam berdiskusi dengan pasangan di tahap <i>pair</i> (berpasangan) untuk memahami materi.		✓			
15.	Saya mudah menyerah ketika tidak langsung memahami materi Fikih pada tahap <i>think</i> (berfikir) dalam pembelajaran dengan model tipe <i>think pair share</i> .		✗	✓		
16.	Saya tidak yakin dapat membuat keputusan sendiri terkait materi Fikih setelah melalui proses pembelajaran model tipe <i>think pair share</i> .		✓			
17.	Saya sering menunda mengerjakan tugas Fikih meskipun telah berdiskusi dengan teman dalam proses pembelajaran dengan model tipe <i>think pair share</i> .					✓
18.	Saya merasa lebih bersemangat ketika berdiskusi dengan pasangan dan menemukan solusi kreatif untuk memahami materi.		✓			
19.	Saya sering bertindak tanpa berfikir panjang ketika diberikan tugas Fikih dalam tahap <i>think</i> (berfikir) pada pembelajaran dengan model tipe <i>think pair share</i> .				✓	
20.	Saya percaya diri dalam memberikan pendapat saat berbagi di tahap <i>share</i> (berbagi) tanpa bergantung sepenuhnya pada pendapat orang lain.		✓			
21.	Saat tidak yakin dengan pendapat saya sendiri dan cenderung bergantung pada pendapat orang lain dalam tahap <i>share</i> (berbagi).					✓
22.	Saya akan berfikir matang sebelum mengambil keputusan dalam menyelesaikan tugas Fikih di tahap <i>think</i> (berfikir).		✓			
23.	Saya lebih suka menggunakan cara lama dan tidak merasa perlu mencoba model baru selama diskusi di tahap <i>pair</i> (berpasangan).				✓	
24.	Saya dapat memutuskan sendiri apa yang harus saya pelajari lebih lanjut setelah berbagi pandangan di tahap <i>share</i> (berbagi).				✓	

Post - Test

## ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK

## PETUNJUK

1. Bacalah pernyataan berikut dengan teliti
2. Istilah pernyataan pada kolom yang disediakan dengan tanda centang pada keadaan yang sesuai dengan diri kamu, dengan ketentuan sebagai berikut: 1). SS = sangat sesuai 2). S = Sesuai 3). KS = Kurang sesuai 4). TS = Tidak sesuai 5). STS = Sangat Tidak Sesuai
3. Adapun jawaban anda tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran Fiqhi anda

## IDENTITAS

1. Nama : Nuraini
2. Kelas : VII (A)
3. Jenis kelamin : Perempuan

Jawablah pernyataan dibawah ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom dibawah ini.

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya mampu memutuskan langkah yang tepat dalam memecahkan masalah materi Fikih sebelum berdiskusi dengan teman dalam pembelajaran dengan model tipe <i>think pair share</i> .			✓		
2.	Saya tetap berusaha memahami materi Fikih meskipun mengalami kesulitan dalam tahap <i>think</i> (berfikir) pada pembelajaran dengan model tipe <i>think pair share</i> .		✓			
3.	Saya menyukai mempelajari konsep-konsep baru dalam mata pelajaran Fikih melalui model tipe <i>think pair share</i> .		✓			
4.	Saya menyelesaikan tugas Fikih tepat waktu tanpa menunda setelah berdiskusi dengan pasangan dalam pembelajaran dengan model tipe <i>think pair share</i> .			✓		
5.	Saya ragu dalam membuat keputusan sendiri saat mengikuti model pembelajaran tipe <i>think pair share</i> .		✓			
6.	Saya senang mencari cara-cara kreatif untuk menyelesaikan masalah dalam materi fikih saat tahap <i>think</i> (berfikir) dalam pembelajaran model tipe <i>think pair share</i> .		✓			
7.	Saya merasa kesulitan dan kurang tertarik menggunakan cara-cara kreatif dalam memahami materi Fikih pada pembelajaran model tipe <i>think pair share</i> .			✓		
8.	Saya secara konsisten mendukung pendapat kelompok ditahap <i>share</i> (berbagi) sebelum memutuskan langkah berikutnya dalam memahami materi.		✓			
9.	Saya merasa mampu menyelesaikan tugas Fikih sendiri setelah melalui proses <i>think</i> (berfikir) dalam pembelajaran dengan model tipe <i>think pair share</i> .			✓		

10.	Saya tidak terlalu antusias untuk mencoba hal-hal kreatif saat berdiskusi dengan teman dalam pembelajaran model tipe <i>think pair share</i> .			✓		
11.	Saya langsung mengikuti apa yang dikatakan pasangan dalam tahap <i>pair</i> (berpasangan) tanpa mempertimbangkan lebih lanjut.				✓	
12.	Saya merasa percaya diri mengambil keputusan sendiri setelah berdiskusi dengan pasangan di tahap <i>pair</i> (berpasangan).			✓		
13.	Saya sering menunggu keputusan dari teman diskusi sebelum bertindak atau memutuskan sesuatu dalam pembelajaran Fikih.				✓	
14.	Saya antusias mencoba cara-cara baru dalam berdiskusi dengan pasangan di tahap <i>pair</i> (berpasangan) untuk memahami materi.			✓		
15.	Saya mudah menyerah ketika tidak langsung memahami materi Fikih pada tahap <i>think</i> (berfikir) dalam pembelajaran dengan model tipe <i>think pair share</i> .				✓	
16.	Saya tidak yakin dapat membuat keputusan sendiri terkait materi Fikih setelah melalui proses pembelajaran model tipe <i>think pair share</i> .				✓	
17.	Saya sering menunda mengerjakan tugas Fikih meskipun telah berdiskusi dengan teman dalam proses pembelajaran dengan model tipe <i>think pair share</i> .			✓		
18.	Saya merasa lebih bersemangat ketika berdiskusi dengan pasangan dan menemukan solusi kreatif untuk memahami materi.	✓				
19.	Saya sering bertindak tanpa berfikir panjang ketika diberikan tugas Fikih dalam tahap <i>think</i> (berfikir) pada pembelajaran dengan model tipe <i>think pair share</i> .					✓
20.	Saya percaya diri dalam memberikan pendapat saat berbagi di tahap <i>share</i> (berbagi) tanpa bergantung sepenuhnya pada pendapat orang lain.				✓	
21.	Saat tidak yakin dengan pendapat saya sendiri dan cenderung bergantung pada pendapat orang lain dalam tahap <i>share</i> (berbagi).				✓	
22.	Saya akan berfikir matang sebelum mengambil keputusan dalam menyelesaikan tugas Fikih di tahap <i>think</i> (berfikir).	✓				
23.	Saya lebih suka menggunakan cara lama dan tidak merasa perlu mencoba model baru selama selama diskusi di tahap <i>pair</i> (berpasangan).				✓	
24.	Saya dapat memutuskan sendiri apa yang harus saya pelajari lebih lanjut setelah berbagi pandangan di tahap <i>share</i> (berbagi).				✓	

**LAMPIRAN 7****RPP****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran	: Fikih
Kelas/Semester	: VII / 2 (Genap)
Materi Pokok	: Shalat Fardhu Jama' dan Qashar
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (dua kali pertemuan)
Model Pembelajaran	: Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)

**I . Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti pembelajaran, siswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian dan hukum shalat fardhu jama' dan qashar.
2. Mengidentifikasi syarat dan tata cara pelaksanaan shalat fardhu jama' dan qashar.
3. Menerapkan tata cara shalat fardhu jama' dan qashar dengan benar dalam konteks kehidupan sehari-hari.
4. Bekerja sama dalam kelompok untuk mendiskusikan materi dan memecahkan masalah terkait jama' dan qashar.

**II. Materi Pembelajaran**

1. **Shalat Fardhu Jama'**
  - Pengertian shalat jama'
  - Hukum shalat jama'
  - Syarat dan cara pelaksanaan shalat jama'
2. **Shalat Fardhu Qashar**
  - Pengertian shalat qashar
  - Hukum shalat qashar
  - Syarat dan cara pelaksanaan shalat qasha

**III. Metode Pembelajaran**

- **Think:** Siswa berpikir secara mandiri untuk memahami materi.

- **Pair:** Siswa berdiskusi dengan pasangan untuk saling bertukar pendapat dan memecahkan masalah.
- **Share:** Siswa berbagi hasil diskusi dengan kelas untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

#### **IV. Langkah-langkah Pembelajaran**

##### *Pertemuan 1 (40 menit)*

##### **1. Pendahuluan (5 menit)**

- Guru menyapa siswa dan melakukan apersepsi terkait materi yang akan dipelajari.
- Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, misalnya tentang perjalanan jauh yang membutuhkan shalat jama' dan qashar.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran.

##### **2. Kegiatan Inti (30 menit)**

- **Think** (10 menit):  
Guru memberikan penjelasan singkat tentang shalat fardhu jama' dan qashar. Siswa kemudian diminta berpikir secara mandiri untuk memahami materi yang diberikan.
- **Pair** (10 menit):  
Siswa dibagi dalam pasangan dan diminta untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi shalat jama' dan qashar, seperti syarat, hukum, dan tata cara pelaksanaannya.
- **Share** (10 menit):  
Setiap pasangan berbagi hasil diskusi mereka dengan kelas. Guru memfasilitasi diskusi dan memberikan klarifikasi atau tambahan informasi jika diperlukan.

##### **3. Penutup (5 menit)**

- Guru memberikan kesimpulan sementara dari hasil diskusi.
- Memberikan tugas atau pertanyaan refleksi yang bisa dikerjakan di rumah untuk memperdalam pemahaman.

*Pertemuan 2 (40 menit)*

**1. Pendahuluan (5 menit)**

- Mengulang sedikit materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama.
- Memberikan pengantar tentang penerapan shalat jama' dan qashar dalam kehidupan sehari-hari.

**2. Kegiatan Inti (30 menit)**

- **Think** (10 menit):  
Guru memberikan studi kasus tentang situasi perjalanan atau keadaan darurat yang memerlukan pelaksanaan shalat jama' atau qashar. Siswa diminta berpikir tentang cara yang tepat untuk melaksanakan shalat dalam kondisi tersebut.
- **Pair** (10 menit):  
Siswa berdiskusi dalam pasangan untuk mencari solusi praktis mengenai bagaimana cara melaksanakan shalat jama' dan qashar dalam situasi yang berbeda.
- **Share** (10 menit):  
Pasangan siswa berbagi solusi dan hasil diskusi dengan kelas. Guru memberikan masukan dan penjelasan tambahan bila diperlukan.

**3. Penutup (5 menit)**

- Guru mengingatkan kembali poin-poin penting tentang shalat jama' dan qashar.
- Memberikan tugas untuk melakukan praktek shalat jama' dan qashar di rumah sebagai bentuk penerapan materi.
- Mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama.

**V. Penilaian**

- **Penilaian Kognitif:**  
Tes tertulis tentang pengertian, hukum, syarat, dan tata cara shalat jama' dan qashar.
- **Penilaian Afektif:**  
Observasi selama diskusi dan interaksi siswa dalam berbagi pendapat serta kerjasama tim.

- **Penilaian Psikomotorik:**

Pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam menerapkan tata cara shalat jama' dan qashar.

#### **VI. Sumber dan Media Pembelajaran**

- Buku Fikih Kelas VII
- Al-Qur'an dan Hadis yang relevan
- Whiteboard dan spidol
- Lembar kerja siswa untuk diskusi

#### **VII. Refleksi**

Pada akhir pembelajaran, guru melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran, serta memberikan umpan balik kepada siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan pemahaman mereka.

## LAMPIRAN 8

### DOKUMENTASI PENELITIAN

Dokumentasi proses pembelajaran Fikih sebelum model pembelajaran tipe *think pair share* diterapkan dengan membagikan angket *pre-test* kemandirian belajar peserta didik



Dokumentasi Treatment Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada tahap pertama *think* dimana peserta didik belajar secara mandiri



Dokumentasi Treatment Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada tahap kedua *pair* dimana peserta didik dibagi dalam berpasangan dengan teman sebangkunya dan mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi



Dokumentasi treatment penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada tahap *share* dimana setiap pasangan berbagi hasil diskusi mereka dengan seluruh kelas dengan membacakan di depan kelas



Dokumentasi setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* diterapkan dengan membagikan angket *post-test* kemandirian belajar peserta didik



## LAMPIRAN 7 Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**(DPM-PTSP)**  
*Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar*

**IZIN PENELITIAN**

Nomor : 500.16.7.2/014/IP/II/2025

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/20/II/2025 Tanggal 08 Januari 2025 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a	: NURPAUSIAH
Pekerjaan	: Mahasiswi
N I M	: 10156120117
Program Study/Jurusan	: S1 Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Banua Utara Desa Banua Sendana Kec. Sendana Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **"IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIFE THINK PAIR SHARE DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS VII A DI MTS GUPPI MAJENE"** dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene  
 Pada Tanggal : 15-01-2025  
 Kepala Dinas



**Hi. LIES HIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm.Pemb.**  
 Pangkat: Pembina Utama Muda  
 Nip. 196809281992032011

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Nurpausiah, biasa dipanggil Pausiah/Uppa. Penulis lahir di Banua pada tanggal 23 Januari 2002. Penulis adalah anak ketiga dari 4 bersaudara di keluarga bapak Basrum dan ibu Nur Aisyah. Penulis menempuh jenjang pendidikan SD pada tahun 2009-2014 di SD Negeri 09 Banua Sendana. Kemudian pada tahun 2015-2017 penulis menempuh pendidikan di MTS DDI Banua Sendana. Pada tahun 2018-2020 penulis menempuh pendidikan di MA DDI Banua Sendana. Kemudian pada tahun 2020-2024 penulis menempuh pendidikan Strata Satu (S1) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene dengan mengambil jurusan Tarbiyah dan Keguruan, program studi Pendidikan Agama Islam (PAI).